



**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DENGAN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 PRAJEKAN**

SKRIPSI

Oleh :

Rifda Arisona L.

NIM. 120210201009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DENGAN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 PRAJEKAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Rifda Arisona L.

NIM. 120210201009

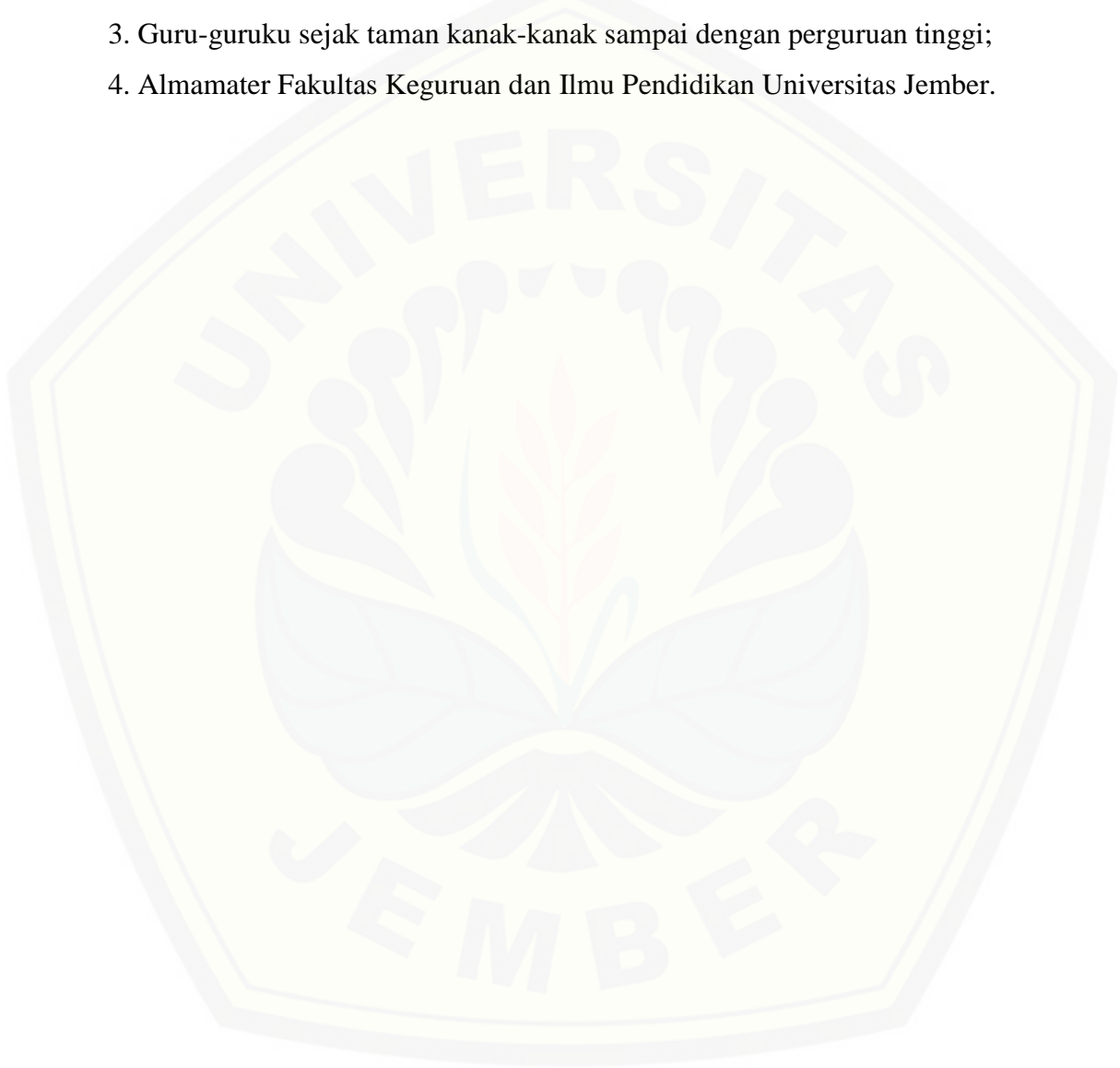
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sufaidah dan Ayahanda Supriyanto yang tercinta;
2. Almarhum Ayah Abu Narso yang tercinta;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Pemimpin tidak menciptakan pengikut, pemimpin itu lebih banyak menciptakan pemimpin. (Tom Peters) *)



*) Sugiharto, Anggara. 2012. *Motivasi Hebat*. (Online) <http://www.motivasi-hebat.com/2012/10/23-kalimat-motivasi-hebat-tentang.html>. Diakses pada hari Sabtu, 7 Mei 2016. Pukul 11.27 WIB.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifda Arisona Lorensa

NIM : 120210201009

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Prajekan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Mei 2016

Yang menyatakan,

Rifda Arisona Lorensa

NIM 120210201009

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DENGAN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 PRAJEKAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Rifda Arisona Lorensa
NIM : 120210201009
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 08 Oktober 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes
NIP 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DENGAN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 PRAJEKAN**

Oleh :

Rifda Arisona L.

NIM. 120210201009

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Prajekan” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP 19721125 200812 2 001

NIP 19790517 200812 2 003

Anggota 1

Anggota 2

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd

NIP 19581212 198602 1 002

NIP. 19590904 198103 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Prajekan; Rifda Arisona Lorensa, 120210201009; 2016: 81 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah pembinaan peserta didik diluar jam pelajaran formal yang dianggap mampu dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik. Tujuan gerakan pramuka adalah untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam pembinaan watak, kepemimpinan, mental, dan pemecahan masalah. Kegiatan tersebut merupakan langkah baik dalam menyikapi keadaan peserta didik yang masih mengalami penurunan dalam kualitasnya. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan?. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Adapun manfaat penelitian, yaitu manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan manfaat secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area*. Sedangkan penentuan responden penelitian menggunakan teknik populasi, yaitu seluruh peserta didik anggota ekstrakurikuler pramuka kelompok reguler dengan jumlah 43 orang. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan hasil angket dan data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu metode angket, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa harga r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,617. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,301 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, $= 0,617 > 0,301$. Dengan harga r_{hitung} yang lebih besar dari harga r_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan diterima. Jika diprosentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 38%, artinya ekstrakurikuler pramuka telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik sebesar 38% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil tersebut masih diperjelas kembali melalui hasil analisis data lebih lanjut terhadap masing-masing indikator yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang paling sesuai untuk mengembangkan kepemimpinan peserta didik terutama pada segi interaksi, motivasi, dan membangun karakter ialah kegiatan melatih. Jika diprosentasekan, kegiatan melatih dalam ekstrakurikuler pramuka terbukti memberikan sumbangan sebesar 19,7% terhadap interaksi, 12,8% terhadap motivasi, dan 19,4% untuk membangun karakter peserta didik.

Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Mengingat SMA negeri 1 Prajekan merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekaligus merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, disarankan lebih optimal dalam menerapkan program kerja dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan partisipasi. Sehingga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka mampu mengembangkan diri secara lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Prajekan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd dan Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Drs. Mahrus Syamsul, MMPd selaku kepala sekolah sekaligus Majelis Pembimbing Gugus Depan (MABIGUS) dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan dan seluruh keluarga besar organisasi ekstrakurikuler pramuka yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini;

8. Ibu Sufaidah, Almarhum Bapak Abu Narso, dan Bro Supriyanto yang telah menjadi orangtua, guru, panutan dan inspirator, yang meletakkan dasar-dasar tanggung jawab, cinta kasih dan suri tauladan yang baik bagi pribadi saya;
9. Kakak-kakak dan adik saya Mbak Anik Irawati, Jaja, Elsa juga untuk seluruh anggota keluarga saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, juga menyelipkan nama saya dalam doa-doa terbaik mereka;
10. Teman, sahabat seperjuangan saya sejak bangku SMP, Nurul, Dian, Yuni, Sofi, serta keluarga besar di *kost* Bu Gito, Fenti, Isti, Ida, Mbak Ana, dan lainnya, yang sudah memberi semangat dan motivasi.
11. Saudara, sahabat, teman, keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Atul, Dellis, Yayuk, Fatimah, Fani, Kiki, Tika dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua *moment* yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini;
12. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 9 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

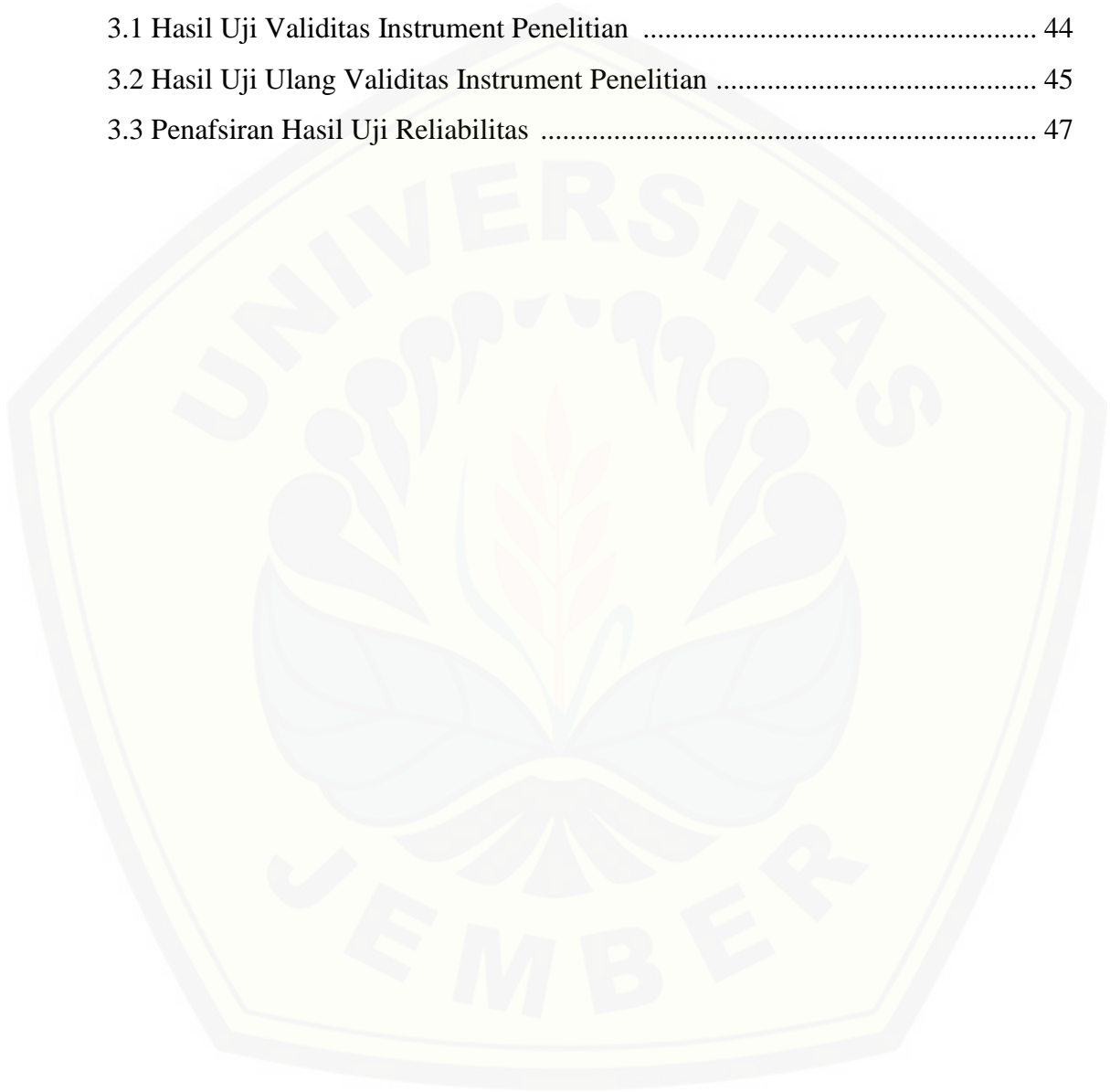
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Ekstrakurikuler Pramuka	6
2.1.1 Membina	11
2.1.2 Melatih.....	13
2.1.3 Mendidik.....	15
2.2 Pengembangan Kepemimpinan.....	16
2.2.1 Interaksi	22
2.2.2 Motivasi	23
2.2.3 Membangun Karakter	26
2.3 Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik.....	29

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	32
2.5 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Penentuan Responden Penelitian	37
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4.1 Ekstrakurikuler Pramuka	38
3.4.2 Pengembangan Kepemimpinan	38
3.5 Rancangan Penelitian	39
3.6 Data dan Sumber Data	40
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.7.1 Metode Observasi	41
3.7.2 Metode Angket	41
3.7.3 Metode Dokumentasi.....	42
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.8.1 Uji Validitas	43
3.8.2 Uji Reliabilitas	46
3.9 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data.....	48
3.9.1 Teknik Penyajian Data.....	48
3.9.2 Teknik Analisis Data	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Data Pendukung.....	51
4.1.1 Profil Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajean.....	51
4.1.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajean	52
4.1.3 Rencana Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Prajean	53
4.1.4 Daftar Kegiatan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Prajean	54

4.2 Penyajian Data	56
4.2.1 Data Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik	59
4.2.2 Data Hubungan Antara Membina Dengan Interaksi	62
4.2.3 Data Hubungan Antara Membina Dengan Motivasi	63
4.2.4 Data Hubungan Antara Membina Dengan Membangun Karakter	64
4.2.5 Data Hubungan Antara Melatih Dengan Interaksi	65
4.2.6 Data Hubungan Antara Melatih Dengan Motivasi	66
4.2.7 Data Hubungan Antara Melatih Dengan Membangun Karakter	67
4.2.8 Data Hubungan Antara Mendidik Dengan Interaksi	68
4.2.9 Data Hubungan Antara Mendidik Dengan Motivasi	69
4.2.10 Data Hubungan Antara Mendidik Dengan Membangun Karakter	70
4.3 Analisis Data	71
4.4 Uji Hipotesis	75
BAB 5. PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Data Penelitian yang Relevan	32
3.1 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian	44
3.2 Hasil Uji Ulang Validitas Instrument Penelitian	45
3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	82
B. Instrumen Penelitian	83
C. Angket Penelitian	85
D. Uji Validitas Instrument Penelitian	89
E. Uji Validitas Ulang Instrument Penelitian.....	93
F. Uji Reliabilitas Instrument Penelitian.....	97
G. Profil Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan	100
H. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka Tahun 2016	101
I. Rencana Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka SMA N 1 Prajekan	102
J. Data Hasil Penyebaran Angket Variabel X	106
K. Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Y.....	108
L. Data Total Frekuensi Jawaban Variabel X dan Variabel Y.....	110
M. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (X) Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Y)	112
N. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Membina Dengan Interaksi.....	114
O. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Membina Dengan Motivasi	116
P. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Membina Dengan Membangun Karakter	118
Q. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Melatih Dengan Interaksi.....	120
R. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Melatih Dengan Motivasi	122
S. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Melatih Dengan Membangun Karakter	124

T. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Mendidik Dengan Interaksi.....	126
U. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Mendidik Dengan Motivasi	128
V. Tabel Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Mendidik Dengan Membangun Karakter	130
W. Foto Gambaran Daerah Penelitian	132
X. Foto Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMA N 1 Prajekan.....	133
Y. Foto Gambaran Pelaksanaan Penelitian	136
Z. Surat Ijin Penelitian	138
AA. Lembar Konsultasi	140
AB. Biodata Penulis	141

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Atmasulistya, dkk (2009:1) pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses sepanjang hayat, yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, secara menyeluruh dan berkesinambungan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu bagian dari jalur pendidikan nonformal yang berperan sebagai *supplement* dan *complement* dari jalur pendidikan formal. Seperti yang ada di SMA Negeri 1 Prajekan, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai wadah pembinaan peserta didik dalam jalur pendidikan formal di SMA Negeri 1 Prajekan, terdapat banyak ragam ekstrakurikuler yang diselenggarakan baik itu wajib atau pilihan. Namun dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menetapkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Artinya, harus diikuti oleh semua peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dapat mengikutinya.

Menurut Kahono, P.C, (2010:5) ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membina dan mendidik pemuda Indonesia menjadi manusia dan warga negara Indonesia yang berkepribadian, berwatak luhur, cerdas, cakap, tangkas, terampil, rajin, serta sehat jasmaniah dan rohaniyah, yang berdasarkan Pancasila dan setia kepada negara kesatuan Republik Indonesia yang bertindak atas landasan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian pemuda Indonesia termasuk peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan, mampu menjadi kader pembangunan yang cakap dan bersemangat bagi pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan kepramukaan meliputi proses pendidikan yang dibentuk menjadi kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan didalam ruangan maupun di alam terbuka.

Menurut Azrul, Azwar (2012:05) kegiatan kepramukaan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan digunakan agar tercapai sasaran akhir dari kegiatan kepramukaan yaitu pembuatan watak, akhlak dan budi pekerti. Secara tersirat dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah sebagai pengembangan kepemimpinan peserta didik. Menurut Boring (dalam Kahono P.C, 2010:21) kepemimpinan adalah suatu hubungan seseorang individu dalam kelompoknya yang dibangun atas dasar perhatian untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan peserta didik merupakan suatu ilmu sebagai dasar untuk mewujudkan terciptanya generasi pemimpin bangsa.

Ironisnya, saat ini generasi muda khususnya di SMA negeri 1 Prajekan banyak mengalami penurunan dalam kualitasnya. Mulai dari adanya degradasi moral dan mental, rendahnya karakter, bahkan rendahnya sifat kepribadian. Terlebih pada zaman sekarang ini masih banyak peserta didik yang kurang bertanggung jawab. Fenomena-fenomena tersebut merupakan contoh karakter penerus bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan sebagian peserta didik telah dan sedang hilang keseimbangan. Dari berbagai penurunan kualitas peserta didik tersebut masih dapat diperbaiki, karena dalam diri setiap orang sudah pasti mempunyai potensi masing-masing, termasuk salah satunya kepemimpinan peserta didik.

Karakter kepemimpinan tersebut akan muncul dengan baik apabila peserta didik dapat mengembangkannya. Salah satunya yaitu melalui kegiatan pembinaan pada wadah atau organisasi non formal yang ada di SMA N 1 Prajekan. Di antara organisasi-organisasi yang tetap setia berpegang teguh memegang kearifan hidup, gerakan pramuka kiranya termasuk di dalamnya. Tanpa bermaksud memandang sebelah mata terhadap upaya-upaya pendidikan yang lain, gerakan pramuka merupakan salah satu sarana pendidikan watak bagi generasi muda Indonesia dengan metode yang khas dan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam segala aspek, terutama pada aspek kepemimpinannya (Kahono P.C, 2010:2).

Dari adanya masalah bahwa peserta didik yang masih memiliki penurunan dalam kualitasnya, termasuk juga pada aspek kepemimpinannya, ekstrakurikuler pramuka dianggap mampu dalam mengatasi adanya masalah tersebut. Sebab kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka dapat dinilai positif, karena mampu melatih *life skill*, dapat membentuk karakter, pengembangan kepemimpinan dan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu, pada kurikulum 2013 Kemendikbud memberikan tanggung jawab kepada gerakan pramuka untuk mencetak karakter generasi muda yang baik, sehingga ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh peserta didik dalam pendidikan formal, termasuk salah satunya di SMA Negeri 1 Prajekan.

Selain sudah menerapkan kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan dikenal sangat aktif, unggul dan banyak diminati oleh peserta didik dari pada ekstrakurikuler lainnya. Aktif dalam hal ini, tidak hanya dalam kegiatan kepramukaan saja, melainkan juga aktif pada kegiatan sosial. Hal ini terbukti, dengan adanya beberapa kegiatan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan tidak hanya melakukan kegiatan latihan rutin setiap minggunya, kegiatan lomba-lomba kepramukaan, melainkan juga sering melakukan kegiatan sosial seperti penyuluhan, kerja bakti sosial, dan penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang satuan pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada dalam lingkup pendidikan formal kaitannya untuk pengembangan kepemimpinan peserta didik. Hal ini berguna untuk menyelaraskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan sikap kepemimpinan peserta didik saat ini. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Adakah hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah di atas, yaitu: untuk mengetahui adakah hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai. Adapun manfaat dalam penelitian ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi maupun literatur bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi pendidikan luar sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian ilmiah, serta pengalaman dalam menganalisis sebuah masalah terutama yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan kajian keilmuan yang dipelajari.

b. Bagi Program Studi

Manfaat penelitian ini bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah adalah untuk dijadikan masukan dalam menambah wawasan tentang pengetahuan, tambahan referensi dan eksistensi bagi Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan di masyarakat luas.

c. Bagi Majelis Pembimbing Gugus Depan Ekstrakurikuler PRAMUKA di SMA Negeri 1 Prajekan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menambah ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan, khususnya di SMA Negeri 1 Prajekan itu sendiri.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Ekstrakurikuler Pramuka, 2.2 Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik, 2.3 Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pengembangan Kepemimpinan, 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu, 2.5 Hipotesis

2.1 Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan pendidikan non formal yang ada pada jalur pendidikan formal. Kegiatan ekstrakurikuler biasa digunakan sebagai wadah pembinaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran sesuai dengan minat yang dimilikinya. Melalui pendidikan, bimbingan, dan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dapat memberikan dampak positif. Kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para peserta didik diharapkan dapat mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para peserta didik. Pengertian ekstrakurikuler menurut Alwi (2002: 291) adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti kegiatan latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam mata pelajaran wajib, jadi pesera didik di beri kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Menurut Noor (2012: 75) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik dengan cara membina, mendidik dan melatih sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang sehingga menjadi lebih berkembang (Shaleh, 2005: 170).

Menurut Suryosubroto (dalam Aqib 2011:73) kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan ialah mendidik untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dengan cara membina, membimbing dan melatih peserta didik untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal dimana sekolah maupun Madrasah itu berada.

Sedangkan menurut Lickona (2012:469) kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membentuk peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan cara mendidik kemudian mengaplikasikannya langsung dalam bentuk latihan dan proses pembinaan. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang ada dan tertentu saja. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler melalui proses latihan dan pembinaan (Mulyono, 2008:263).

Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan. Menurut Asep Herry H. dkk (dalam Ahmad, 2012: 16) tujuan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
2. Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
3. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
4. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan.
5. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada diluar jam pelajaran wajib dalam pendidikan formal dimana peserta didik bebas untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya untuk membantu mengembangkan kepribadian, bakat, minat, potensi dan juga memperdalam/memperluas pengetahuan di berbagai bidang di luar bidang akademik melalui beberapa kegiatan dengan pendidikan, pembinaan, dan latihan khusus.

Salah satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam pendidikan formal contohnya adalah gerakan pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan dan diselaraskan dengan keadaan juga perkembangan masyarakat di Indonesia. Kata pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pengertian gerakan pramuka menurut Napitupulu (2007:2) adalah “organisasi Gerakan Kependuan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Kegiatan yang termasuk dalam organisasi masyarakat ini dinamakan gerakan kependuan nasional Indonesia, karena ia bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan negara dan bangsa melalui jalur pendidikan luar sekolah”.

Sebagai suatu organisasi, ekstrakurikuler pramuka memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah agar ketiga sasaran dalam pendidikan formal, informal dan nonformal dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka yang berusia 7-25 tahun. Anggota gerakan pramuka itu sendiri terdiri dari beberapa kelompok, yaitu Pramuka Siaga (usia 7-10 tahun), Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun), Pramuka Penegak (usia 16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (usia 21-25 tahun). Kelompok anggota lain dalam gerakan pramuka yaitu terdiri dari Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak dan budi pekerti luhur. Sebuah kedisiplinan yang ingin ditanamkan dalam pendidikan pramuka pun harus jauh dari paksaan atau bahkan kekerasan. Kepramukaan juga merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Disamping itu menurut Azwar (2012:5) kepramukaan juga mengembangkan pengetahuan, minat, bakat dan sikap kepemimpinan yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pendidikan, pembinaan dan latihan dengan metode khusus.

Atmasulistiya, dkk (2009:2) pendidikan kepramukaan merupakan proses pendewasaan peserta didik yang menitikberatkan segi pembentukan watak dan kader pembangunan bangsa, yang pada saat dewasa nanti akan sanggup mandiri di tengah kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Lord Baden Powell (dalam Sunardi, 2010:3) menjelaskan bahwa pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan, dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Dari penjelasan Boden Powell tersebut dapat diambil makna bahwa pramuka mengandung suatu pendidikan khususnya dalam pembinaan watak, kepemimpinan, keorganisasian, mental, fisik, jiwa kebersamaan, dan pemecahan masalah. Dengan adanya pembangunan karakter tersebut, gerakan pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan menyemai benih-benih calon pemimpin yang patriotis. Adapun tujuan gerakan pramuka menurut Purnoto (dalam Dewi 2014:260) yaitu untuk mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia melalui kegiatan latihan dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan situasi dan kondisi, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat.

Menurut Nugraha (2013:5) pramuka adalah wahana yang dilakukan di alam terbuka, maka kegiatan yang dilakukan dalam pramuka selalu di alam terbuka dan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan dasar tentang hal tersebut. Sedangkan menurut Suyahman (2014:23) pendidikan dalam pramuka adalah suatu proses pembinaan, latihan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pendidik maupun sebagai anggota masyarakat.

Sebagai organisasi kepanduan nasional, pramuka memiliki lambang. Menurut Abidin (2011:19) menjelaskan bahwa bentuk lambang gerakan pramuka adalah gambar bayangan atau siluet tunas kelapa yang memiliki arti dan makna yang harus dipahami oleh anggota pramuka. Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Nomor 06/KN/72 tentang lambang pramuka dijelaskan bahwa tunas kelapa sebagai lambang pramuka memiliki arti:

- a. Tunas kelapa berarti cikal bakal yang menumbuhkan generasi-generasi baru di Indonesia.
- b. Tunas kelapa dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun.
- c. Tunas kelapa dapat tumbuh di tempat mana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dengan lingkungan.
- d. Tunas kelapa tumbuh menjulang tinggi ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia mengkiaskan bahwa seorang anggota pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, mulia, jujur dan tegak sehingga tidak mudah diombang-ambingkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah wadah pembinaan peserta didik diluar jam pelajaran formal, yang dapat membantu mengembangkan karakter, sikap, mental, dan kepemimpinan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan bangsa yang baik. Titik tekan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini adalah pada kegiatan membina, melatih, dan mendidik peserta didik.

2.1.1 Membina

Membina adalah usaha kegiatan mengarahkan para peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Dewan (2016) membina adalah suatu upaya pendidikan, peningkatan, improvisasi, memajukan, dan yang menjadi target obyeknya adalah orang. Kegiatan membina dalam pramuka merupakan proses pendidikan yang berisi kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan tiga hal, yaitu: *pertama*, dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. *Kedua*, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai bakat. *Ketiga*, minat, keinginan, bakat serta kemampuan peserta didik.

Dalam gerakan pramuka, membina peserta didik adalah untuk jadi apa, bukan melatih untuk tahu apa. Jadi, kegiatan pembinaan dilakukan untuk membentuk manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta sehat jasmaninya. Dalam hal ini, kegiatan pembinaan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan kepramukaan, seperti pemberian materi, upacara buka tutup latihan, baris-berbaris, pionering, tali temali, serta dalam bentuk permainan yang mendidik. Menurut Mursitho (2011:75) “kegiatan pembinaan dalam pramuka harus mampu menarik minat peserta didik. Dalam hal ini materi pembinaan dapat dibungkus dengan lagu, tari, gerak, permainan, perlombaan, cerita, penugasan, diskusi, seminar, loka-karya, dan bakti yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik”.

Pembina di pramuka, tidak seperti guru di sekolah. Pembina dalam pramuka tidak hanya memberi materi dan pekerjaan rumah, melainkan harus menjadi motivator, yang bisa membangkitkan semangat dan daya kreatifitas anggotanya serta mampu memberikan dorongan mental kepada anggotanya. Hal-hal tersebut dalam pramuka dilakukan melalui lima proses, yaitu belajar sambil mengerjakan (*Learning by doing*), belajar sambil mengajar (*Learning by teaching*), belajar sambil mendapatkan penghasilan (*Lerning to earn*), usaha menghasilkan untuk kebutuhan hidup (*Earning to live*), hidup untuk berbakti dan mengabdikan (*Living to serve*) (Rizky, Kak Sam 2012:55).

Learning by doing, belajar sambil mengerjakan. Tidak seperti disekolah biasa yang menjejali kita dengan banyak teori dan hanya sedikit diajarkan pengalamannya di kehidupan sehari-hari. Di pramuka kita bisa belajar dan langsung mempraktikannya. Seperti saat kita belajar tali temali, kita bisa langsung mempraktikannya untuk menali tenda, membantu mengepak barang, mengikat hewan ternak, membuat hiasan dari tali, dan masih banyak lagi. *Learning by teaching*, belajar sambil mengajar. Di pramuka kita diajarkan untuk siap menjadi pemimpin dan siap di pimpin. Waktu jadi pemimpin, jadilah pemimpin yang baik, dan waktu jadi anggota, maka jadilah anggota yang baik. *Learning to earn*, belajar untuk mencari penghasilan. Semua ilmu yang kita dapatkan di pramuka bisa kita jadikan modal usaha untuk bekerja kelak. Jadi dalam organisasi pramuka ini, kita di bina untuk mengembangkan bakat dan minat yang kita miliki sesuai dengan kemampuan yang kita miliki.

Earning to live, belajar untuk hidup. Ketika kita sudah menemukan bakat, maka dari situlah kita bisa menentukan tujuan hidup serta bidang yang akan ditekuni. *Living to serve*, hidup untuk mengabdikan. Dalam pramuka kita dibina untuk saling berbagi antar sesama. Jadi kita belajar bukan hanya untuk kepentingan diri-sendiri tapi juga mampu membagi ilmu kita untuk orang lain. Adapapun peran dan sikap seorang pembina dalam proses pembinaan kepada peserta didik menurut Dewan (2016), diantaranya:

- a. Menerapkan sistem Among
- b. Melaksanakan PDK dan MK dalam setiap Kegiatan Kepramukaan
- c. Menguasai benar mengenai metode yang akan diterapkan, yaitu sebelumnya perlu mengetahui bakat, minat dan keadaan, kemampuan serta kebutuhan peserta didik
- d. Menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan/tidak membosankan
- e. Didasarkan atas kesukarelaan
- f. Memperlakukan peserta didik sebagai subyek pendidikan, melibatkan dalam penyusunan kegiatan sesuai manfaat dan kebutuhan.
- g. Kegiatan yang disajikan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani serta golongan usia peserta didik.

- h. Memperhatikan faktor lingkungan pendidikan, karena faktor lingkungan memiliki pengaruh besar bagi peserta didik.
- i. Seorang pembina hendaknya menguasai bahan latihan dan dapat pula menggunakan tenaga orang lain yang lebih ahli/ menguasai materi latihan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membina adalah kegiatan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Pembinaan dalam ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan cara dan metode yang khas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan tehnik yang tepat pada saat membina adalah dengan cara memiliki pengalaman yang didapat yaitu melakukan kegiatan bersama peserta didik.

2.1.2 Melatih

Melatih adalah tehnik pendidikan yang dipelajari secara praktek langsung dilapangan sesuai dengan pengarahan yang ada dalam sebuah materi. Arti kata melatih bila ditinjau dari segi isi yaitu berupa keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*). Bila ditinjau dari prosesnya, maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh (*role model*) dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari strategi dan metode yang dapat digunakan, yaitu melalui praktik kerja, simulasi, dan magang. Melatih juga dapat disebut sebagai pengekspresian sebuah bakat atau inspirasi yang ada baik secara teori maupun secara nalar/akal pikiran.

Menurut Sarief (dalam Ria, 2014) menjelaskan bahwa pengertian melatih adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Melatih dibagi menjadi beberapa bagian yakni, melatih fisik, melatih mental, melatih emosi dan melatih keterampilan atau bakat. Melatih dalam pramuka dilakukan melalui beberapa kegiatan yang menarik, termasuk juga dalam bentuk permainan yang dikemas dengan tujuan untuk mendidik.

Menurut Abidin (2011:23) mengemukakan bahwa secara spesifik jenis-jenis pelatihan pramuka disesuaikan dengan satuan-satuan karya dan dijelaskan pula bahwa, terdapat latihan dasar pramuka yang harus dimiliki oleh seluruh satuan karya yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

a. Pelatihan Pengetahuan Umum Kepramukaan Indonesia

Pelatihan ini mencakup pengetahuan siswa tentang sejarah pramuka, latar belakang lahirnya pramuka, penggolongan pramuka serta pengetahuan tentang lambang serta satuan-satuan karya dalam kegiatan kepramukaan.

b. Latihan Cara Berkomunikasi

Pelatihan mencakup tata cara berkomunikasi mulai dari salam pramuka, penghormatan dan janji-janji pramuka. Dalam kegiatan ini dilatih pula tata cara sopan santun sebagai anggota pramuka baik sesama teman, guru, maupun dengan orang tua. Hal ini dapat berlangsung ketika anggota pramuka mengikuti latihan dari berbagai macam kegiatan yang ada dalam pramuka. Seperti, kegiatan upacara buka tutup latihan, kegiatan diskusi atau *sharing*, permainan, dll.

c. Latihan Baris Berbaris

Menurut Abidin (2011:42) bahwa pelatihan baris berbaris adalah wujud latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan pada terbentuknya perwatakan. Dengan demikian baris-berbaris bukan sekedar tahu tata cara tetapi memiliki makna dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan diri dari anggota pramuka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melatih merupakan kegiatan untuk membantu orang lain dalam memperbaiki atau mengembangkan diri untuk mencapai tujuan tertentu melalui beberapa aktivitas dan latihan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, melatih dilakukan dengan berbagai cara yang menarik termasuk dengan cara pemberian permainan atau *game* yang dapat mengembangkan sikap mental dan kepemimpinan dalam diri peserta didik.

2.1.3 Mendidik

Mendidik adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih mengetahui kemampuan peserta didik agar apa yang kita sampaikan, apa yang kita berikan bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Arti kata mendidik dari segi isi, sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladanan dan pembiasaan.

Menurut Jean-Jacques Rousseau dalam Closson (dalam Ria, 2014) mendidik adalah memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak tapi dibutuhkan pada masa dewasa. Dalam pramuka, kita di didik sesuai dengan umur dan perkembangan dari diri peserta didik. Materi pramuka yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik berbeda sesuai dengan tingkatannya, mulai dari kelompok siaga, penggalang, penegak dan pandega. Disitulah salah satu kelebihan dari pramuka, sehingga kita bisa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Selain itu, cara pengajarannya yang menggunakan sistem beregu. mempermudah kita dalam berinteraksi termasuk dalam hal menambah teman, saling menghargai, saling menghormati, belajar berkomunikasi, membangun kekompakan, dan juga belajar berorganisasi. Menurut Rizki, Kak Sam (2012:54) dalam pramuka kita dididik dengan metode pendidikan yang khusus, yaitu dengan sistem among. Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat, atau dikenal dengan Ki Hadjar Dewantara. Sistem among mewajibkan seorang pramuka untuk melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

1. *Ing ngarsa sung tuladha*, artinya di depan menjadi teladan.
2. *Ing madya mangun karsa*, artinya di tengah mendorong kemauan.
3. *Tut wuri handayani*, artinya dari belakang memberi dorongan dan perhatian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak peserta didik untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dalam memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mendidik dilakukan dengan metode pendidikan khusus, yaitu menggunakan sistem among.

2.2 Pengembangan Kepemimpinan

Istilah pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan, baik teknis, teoritis, konseptual, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau latihan. Pada hakikatnya pengembangan menurut Iskandar Wiryokusumo (dalam Hendriana, 2014) adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu. Menurut Stephen P. Robbins (dalam Andang 2014:38) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar mau bekerja dalam mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan menurut Miftah Thohah (2010:9) kepemimpinan adalah kegiatan interaksi dengan maksud mempengaruhi dan memotivasi, orang lain baik individu atau kelompok.

Namawi H. dan Hadari M. Martini (2006: 228) menyatakan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan/memotivasi anggota organisasi agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuan. Kemampuan menggerakkan kelompok itu hanya akan terwujud jika pemimpin mampu membuat atau menetapkan keputusan mengenai sesuatu yang harus dilaksanakan anggota organisasi. Sedangkan menurut George R. Terry (Miftah Thoha, 2010: 5) mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi dan memotivasi individu atau kelompok supaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan disini meliputi proses interaksi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki dan membangun karakter yang baik.

Menurut *The National Conference of Professors of Educational Administration* (dalam Kahono P.C, 2010:21) memberikan definisi bahwa kepemimpinan menggambarkan hubungan interaksi antarorang, kerja sama antarorang. Dalam hubungan tersebut terdapat pemimpin dan orang-orang yang menjadi pengikutnya. Seorang pemimpin berperan memengaruhi orang lain atau kelompoknya termasuk dalam membangun karakter untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan menurut Kenan (dalam Kahono P.C, 2010:21) merupakan hubungan kelompok yang dinamis, merangsang dan mengarahkan kelompok menuju tujuan yang telah ditetapkan yang dimungkinkan oleh pemimpin, orang-orang yang dipimpin, dan situasi yang melindungi mereka.

Menurut Soepardi dalam Mulyasa (2002:107) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu interaksi dan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dan membangun karakter dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama-sama. Kepemimpinan juga ada keberadaannya didasarkan atas adanya orang yang dipimpin serta adanya pengaruh dalam organisasi.

Sedangkan menurut Northouse G. Peter (2013:8) dari sudut pandang proses menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu fenomena yang terletak di dalam konteks tentang interaksi antara pemimpin dan pengikut, serta membuat kepemimpinan dapat dimiliki oleh semua orang. Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti serangkaian kegiatan yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan interaksi, menggerakkan, membimbing, membangun karakter/kepribadian dan mengarahkan serta memotivasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perorangan atau bersama-sama (Namawi H. dan Hadari M. Martini, 2006: 228).

Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai penggerak/dinamistor dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana, dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi (Kartono Kartini, 2005:13). Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan, membimbing, memimpin, memberi fasilitas-fasilitas, memberi contoh atau teladan serta memberi kegairahan bekerja/motivasi terhadap anggotanya. Kahono, P.C (2010:41) mengemukakan bahwa dalam kepramukaan pola dan gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah sistem among. Sistem among adalah gaya kepemimpinan yang demokratis. Kata among memiliki arti mengasuh, memelihara, atau menjaga. Orang yang melakukannya disebut pamong.

Sistem among berarti mendidik anggota gerakan pramuka menjadi insan merdeka jasmani, rohani, dan pikirannya disertai rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya bermitra dengan orang lain. Dalam gerakan pramuka, sistem among diterapkan antara anggota dewasa dengan anggota muda. Diantara keduanya terdapat hubungan yang memiliki ciri khas. Ciri khasnya bahwa setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda. Gaya kepemimpinan inilah yang membedakan antara pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya. Dengan sistem among seorang pemimpin dalam organisasi gerakan pramuka akan memberikan teladan yang baik bagi adik-adiknya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak bersifat menggurui.

Itulah sebabnya sistem among menjadi gaya dan pola kepemimpinan yang diterapkan di kepramukaan. Sistem among merupakan sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa. Dalam sistem among sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah, keharusan, paksaan, dan sejenisnya sepanjang tidak merugikan, bagi peserta didik maupun bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik, termasuk juga pada sikap kepemimpinannya.

Menurut Kahono, P.C (2010:49) terdapat 18 ciri kepemimpinan dalam pramuka, diantaranya: Prinsip pengelolaan, akrab dengan yang dipimpin, tim pimpinan yang kompak, rencana kerja dan Informasi, bersifat jujur, selalu mau belajar, rela berkorban dan tidak mementingkan diri sendiri, selalu memperbarui diri, mau menerima saran, berjiwa ksatria dan bijaksana, banyak kreasi, variasi, inovasi, dan berinisiatif, berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, memotivasi orang-orang yang diimpinnya, tegas, rendah hati, dan bersimpati, ulet dan setia (loyal), antusias, dan bisa menjadi teladan, bersifat dinamis dan efektif, dapat dipercaya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok tertentu dalam sebuah rangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Rangkaian tersebut berisi kegiatan interaksi, menggerakkan, membimbing, membangun karakter/kepribadian, mengarahkan, memberi fasilitas-fasilitas, memberi contoh/teladan serta memberi kegairahan bekerja/ motivasi terhadap anggotanya dalam berbuat sesuatu untuk meningkatkan kualitas serta upaya untuk menciptakan mutu dan tujuan bersama agar menjadi lebih baik. Sedangkan dalam penelitian ini, titik tekan dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik yaitu meliputi tiga hal, diantaranya melalui kegiatan interaksi, motivasi, dan membangun karakter peserta didik.

Namun, faktanya ada banyak hal yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan itu sendiri. Tidak hanya ekstrakurikuler pramuka, masih terdapat banyak ekstrakurikuler lain di dalam pendidikan formal, seperti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Osis, karate, kesenian dan ekstrakurikuler lain yang dapat mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik. Selain ekstrakurikuler, masih ada banyak hal lain yang dapat mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik, tergantung dimana individu atau peserta didik itu sendiri berinteraksi. Menurut Adhitama (2015) sikap kepemimpinan peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut.

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang lahir dari diri seorang peserta didik itu sendiri. Sebab sebagai seorang individu pada dasarnya sudah memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga mereka memiliki karakter masing-masing yang unik. Karakter itu lah yang membedakan cara pandang seorang pemimpin kepada anggotanya. Seorang pemimpin memiliki komitmen organisasional yang kuat, disiplin yang tinggi, tidak melakukan kesalahan yang sama, antusias, berwawasan luas, kemampuan komunikasi yang tinggi, mampu manajemen waktu, mampu menangani setiap tekanan, mampu berperan sebagai pendidik atau guru bagi bawahannya, empati, berpikir positif, memiliki dasar spiritual yang kuat, dan selalu siap melayani.
2. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terjadi karna adanya dorongan dari lingkungan. Faktor ini biasanya terkait dengan status sosial, pendidikan, organisasi, harapan, ideologi, agama dll. Faktor-faktor tersebut tentu akan menentukan bagaimana cara pemimpin untuk mengatur dan mempengaruhinya. Bagi peserta didik, faktor eksternal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, organisasi yang diikuti, dan lingkungan tempat ia berinteraksi.

Adapun faktor-faktor lainnya, selain faktor internal dan eksternal diatas, yang mempengaruhi kepemimpinan seseorang menurut Adhitama (2015) yaitu faktor situasi. Faktor ini berkaitan dengan aspek waktu, tempat, tujuan, karakteristik organisasi yang diikuti peserta didik itu sendiri, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sobarna (2015) ada tiga faktor yang mempengaruhi kepemimpinan peserta didik selain mengikuti ekstrakurikuler pramuka, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. *Pertama*, lingkungan keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan searah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak). Keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga sikap kepemimpinan disini akan dikembangkan melalui beberapa aktifitas didalamnya.

Kedua, lingkungan sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Kepemimpinan peserta didik disini dapat terbentuk dan dikembangkan melalui beberapa aktifitas yang ada dalam sekolah, baik dari pelajaran, organisasi, teman, guru dan aktifitas lain yang ada dalam sekolah. *Ketiga*, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah dimulai beberapa waktu ketika anak-anak telah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas terhadap pengembangan kepribadian termasuk didalamnya kepemimpinan masing-masing individu.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun alasan peneliti sendiri memilih ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu sarana pengembangan kepemimpinan peserta didik, karena banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka mampu mengembangkan bakat, minat, karakter, dan kepemimpinan peserta didik dengan menggunakan metode yang khas dan pelaksanaannya dikemas secara menarik, menyenangkan, sesuai kebutuhan peserta didik dan mampu menjadi penambah dan pelengkap di jalur pendidikan formal.

2.2.1 Interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan dan kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Interaksi itu terjadi karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya seorang diri. Menurut Shaw, interaksi ialah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain. Homans (dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa *interaksi* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Menurut Bonner (dalam Ali, 2004:88) interaksi merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, dan mengubah individu lain atau sebaliknya. Menurut Maryati dan Suryawati (2003:23) interaksi dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Interaksi antara individu dan individu

Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).

2. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.

3. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok

Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerja sama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

Dalam organisasi gerakan pramuka, interaksi dapat terjadi antara pembina dan peserta didik, instruktur dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, dan interaksi antar semua anggota dalam organisasi gerakan pramuka itu sendiri. Proses interaksi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak atau pengaruh positif antar anggota pramuka dalam mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik, termasuk pengembangan sikap kepemimpinan. Kegiatan interaksi dapat berlangsung dengan berbagai cara, seperti sering adanya komunikasi antar anggota pramuka, sering bertukar pendapat atau *sharing* antar anggota maupun dengan pembina dan instruktur, saling mendukung dan memberi semangat dalam setiap kegiatan latihan kepramukaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan antara dua orang atau lebih individu yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.

2.2.2 Motivasi

Menurut Santrock (2008:510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Sedangkan menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Ishak Abdulhak (dalam Kamil, 2010:95) pada hakikatnya motivasi memiliki dua komponen utama, yaitu; (1) Gerak tingkah laku yang ditandai oleh adanya respons yang nampak terhadap sesuatu objek, atau rangsangan tertentu, adanya ketepatan tingkah laku yang dilahirkannya memiliki kekuatan. (2) Arah tingkah laku yang ditunjukkan secara khusus pada pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi diharapkan mampu mendorong anggotanya untuk mempunyai motivasi dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan agar semua anggota lebih terdorong untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin peserta didik melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Dalam pramuka, motivasi sangat diperlukan untuk perkembangan dan pembentukan sikap mental maupun pribadi peserta didik. Pemberian motivasi ini dapat dilakukan oleh seorang pembina atau instruktur latihan kepada seluruh anggota pramuka. Adapaun fungsi motivasi menurut Hamalik, (2004:161), yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak, artinya motivasi sebagai mesin bagi seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Kebanyakan orang sepakat bahwa anggota yang baik adalah anggota yang bermotivasi tinggi. Mereka adalah orang-orang yang mengambil inisiatif, yang melakukan pekerjaan dengan baik, yang meningkatkan peringkatnya dan biasanya paling mungkin menjadi sukses. Anggota yang bermotivasi tinggi adalah anggota yang loyal dan berdedikasi serta menjadi utusan kemauan baik untuk organisasi. Semakin termotivasi anggotanya, semakin tinggi produktifitas organisasi itu sendiri. Memotivasi ini berhubungan dengan membangun budaya manusia yang ingin unggul dalam kegiatan dan bangga terhadap tempat ia berorganisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu memotivasi para anggotanya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seorang pembina dan instruktur merupakan seorang motivator dalam kegiatan latihan. Dalam hal tersebut, seorang motivator diharapkan mampu memotivasi atau mendorong peserta latihan dalam rangka memenuhi harapan pada proses kegiatan latihan, terutama untuk memberikan kekuatan mental, pengembangan sikap kepemimpinan, dan kedisiplinan saat mengikuti serangkaian kegiatan. Motivasi disini merupakan keseluruhan daya penggerak, sikap baik dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu dalam memberikan atau meningkatkan motivasi pada peserta latihan, perlu adanya seorang pelatih sebagai motivator, yakni orang yang memberikan motivasi kepada peserta latihan.

Seorang pelatih dalam kegiatan pramuka disebut sebagai instruktur. Jadi seorang instruktur dalam ekstrakurikuler pramuka itulah yang berperan sebagai motivator bagi peserta latihan. Menurut Eggen & Kauchack (dalam Lina, 2015) motivasi adalah suatu kekuatan yang memberi energi, dorongan dan mengarahkan perilaku ke tujuan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk memberi motivasi menurut Sardiman (2005:92), yaitu (1) Pemberian hadiah, sebagai contoh hadiah yang diberikan kepada peserta didik yang disiplin dalam mengikuti kegiatan latihan kepramukaan, hadiah yang diberikan mendukung adanya kegiatan latihan dan dapat menumbuhkan semangat pada peserta didik yang lain, (2) Pujian, biasanya diberikan ketika peserta didik sukses menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian ini merupakan bentuk yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu pemberiannya harus tepat, sehingga dapat membangkitkan semangat anggota yang lain.

Sedangkan menurut Lina (2015) motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan-dorongan yang berasal dari luar diri individu. Disamping bentuk-bentuk motivasi diatas, masih ada bentuk dan cara lain dalam memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang pembina maupun instruktur dalam kegiatan latihan pramuka, perlu adanya bermacam-macam motivasi untuk dapat dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, agar dapat melahirkan anggota yang mampu bersaing dan berlomba-lomba secara positif dalam mengembangkan diri melalui kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan pada setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mampu mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seorang yang mampu menjadi motivator ialah pembina dan instruktur latihan dari kegiatan kurikuler itu sendiri untuk mendorong, meningkatkan, dan memelihara motivasi peserta didik supaya bersemangat dalam melaksanakan proses latihan.

2.2.3 Membangun Karakter

Membangun adalah proses pengolahan dan pembentukan suatu unsur atau materi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan karakter adalah *sifat-sifat kejiwaan, seperti tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya*. Menurut Hermawan Kertajaya (dalam Asmani, 2011:28) menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu yang asli mengakar pada kepribadian benda atau individu. Pendapat ini menjelaskan bahwa karakter bukan saja terdapat pada makhluk hidup tetapi juga benda mati. Karakter pada benda mati berkenaan dengan ciri yang dimiliki oleh benda itu yang merupakan pembeda antara satu benda dengan benda lainnya.

Menurut Aunillah (2011:105) pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa. Menurut Ramadhani (2013) membangun karakter terdiri dari 2 suku kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*). Membangun artinya mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sehingga pengertian membangun karakter (*character building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa upaya membangun karakter akan menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut. 1) Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk, tabiat, watak dan sifat sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan kebersamaan. 2) Menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan. 3) Membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai falsafah bangsa yaitu Pancasila.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor yang membangun karakter adalah melalui jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, dan nonformal, termasuk salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Sunardi (2010:8) dalam membangun karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diajarkan tentang makna dari dasa dharma dan tri satya. Jika peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan mereka merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai kode kehormatan pramuka, maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing. Misalnya, mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, memiliki kesadaran tentang kejujuran di setiap keadaan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang bisa didapatkan dari gerakan pramuka jika para peserta didik bersedia untuk menerapkan yang telah mereka dapatkan dari pramuka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam upaya menanamkan dan membangun karakter, pramuka menggunakan kode kehormatan. Menurut Sunardi (2010:9) kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Kode kehormatan dalam pramuka yaitu berpacu pada dasa dharma. Isi dari Dasa Dharma itu sendiri, yaitu :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Sedangkan menurut Indonesia Heritage Foundation (dalam Majid, 2011:42) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Dari pendapat Sunardi tentang dasa darma dan pendapat Indonesia Heritage Foundation tentang tujuan pendidikan karakter, dapat diambil kesimpulan bahwa pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pembinaan peserta didik di jalur pendidikan formal sangat relevan dengan pendidikan karakter, hal tersebut terbukti dengan adanya kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa dharma. Dalam hal ini, jika peserta didik mampu mengerti isi dan makna yang terkandung dalam dasa dharma, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta peserta didik yang memiliki karakter baik sesuai dengan tujuan adanya pendidikan karakter.

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia, oleh karenanya karakter mempunyai makna sebuah nilai yang mendasar untuk mempengaruhi segenap pikiran, tindakan dan perbuatan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini adapun nilai-nilai dalam pembangunan karakter kepemimpinan yang dimaksud adalah bertanggung jawab, disiplin, kebersamaan atau gotong royong, kepedulian atau solider, sopan santun, persatuan dan kesatuan, kekeluargaan, dan memiliki motivasi yang tinggi.

Nilai-nilai seperti tersebut apabila dilihat lebih cermat dalam kondisi saat ini nampaknya cenderung semakin luntur hal ini dilihat semakin jelas contoh adanya peserta didik yang sering datang terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, adanya peserta didik yang sering bolos atau tidak mengikuti pembelajaran di sekolah tanpa ijin, adanya konflik antar peserta didik, tawuran, dan lain sebagainya. Kondisi yang seharusnya tetap dijaga dan dilestarikan sebagai wujud untuk meningkatkan rasa kepedulian, kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara namun tersampingkan akibat menurunnya karakter peserta didik di era modern ini.

Berdasarkan uraian diatas, membangun karakter peserta didik merupakan upaya dalam mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang mulia. Peserta didik yang memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai yang positif dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya sendiri, sesama lingkungan bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

2.3 Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik

Ekstrakurikuler pramuka sebagai suatu organisasi memiliki tugas dan kewajiban untuk melaksanakan program pendidikan luar sekolah, agar ketiga sasaran dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka yang berusia 7-25 tahun (Napitupulu 2007:2). Tujuan dari ekstrakurikuler pramuka itu sendiri yaitu untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Sebagai kegiatan penambah dan pelengkap dari pendidikan formal, ekstrakurikuler pramuka memiliki peran pengembangan, yaitu untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Menurut Rivai dan Murni (dalam Kaswan, 2013:1) dalam suatu organisasi, kepemimpinan sangat penting, karena organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasinya tidak akan tercapai. Menurut Sunardi dalam bukunya Boyman Ragam Latihan Pramuka (2010:4) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi umum kepramukaan diantaranya:

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang isinya mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas dan memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
3. merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

Oleh karena itu kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai salah satu langkah strategis yang memiliki hubungan dalam upaya mengembangkan karakter kepemimpinan dalam diri peserta didik. Selain itu, dalam ekstrakurikuler pramuka juga terdapat metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan yang merupakan ciri khas kepramukaan yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Pendidikan dalam kepramukaan disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik maupun masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan itu sendiri adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Menurut Ibid (dalam Sunardi, 2010:23) prinsip dasar kepramukaan antara lain:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan YME
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Fungsi prinsip dasar kepramukaan itu sendiri menurut Ibid (dalam Sunardi, 2010:23) antara lain: sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, landasan kode etik gerakan pramuka, landasan sistem nilai gerakan pramuka, dan pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka. Selain prinsip dasar kepramukaan, terdapat pula metode pendidikan kepramukaan. Metode pendidikan kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik. Menurut Ibid (dalam Sunardi, 2010:24) metode pendidikan kepramukaan merupakan cara belajar progresif, dalam kegiatan pramuka hal tersebut dapat diterapkan melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- b. Belajar sambil melakukan (*learning by doing*)
- c. Sistem beregu (*patrol system*)
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Sistem tanda kecakapan
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
- h. Sistem among

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah pembinaan peserta didik yang berhubungan langsung dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik. Sebab kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka memiliki nilai positif dan mampu mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik, termasuk di dalamnya sikap kepemimpinan peserta didik yang dikemas secara yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan didalam ruangan maupun di alam terbuka.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Selain itu, juga berguna untuk menambah bahan dan kajian teori untuk referensi dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Data Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Amalia Susanti, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas	Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan sikap Kepemimpinan Siswa	Terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Tingkat keeratan hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa memiliki tingkat keeratan yang tinggi, ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa terdapat hubungan yang erat.
2.	Noorwindhi Kartika Dewi, Sahat Saragih	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diberi kegiatan kestrakurikuler pramuka memiliki perilaku prososial lebih tinggi daripada yang hanya mendapatkan pendidikan nilai lewat budaya sekolah dalam kurikulum tersembunyi. Hal ini berarti bahwa kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku prososial remaja di SMP Santa Ursula Jakarta.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Fiya Firmanda	Pengembangan Nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis SMP N 1 Magetan 2013/2014	Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: 1. Pengembangan nilai kepemimpinan dalam kegiatan osis dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan program kerja. 2. Pelaksanaan nilai kepemimpinan dalam kegiatan osis sudah baik dan memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa.
4.	Sepitri Mudanto	Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Ada pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa kelas V SDN Banyurip 02. Ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Banyurip 02.

Sumber : Data Penelitian yang Relevan

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang wadah pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada jalur pendidikan formal yang menjadikan peserta didik sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Siti Amalia Susanti, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas (2015) "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa"

Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan sikap kepemimpinan yang dimiliki peserta didik, sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan peran ekstrakurikuler terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik.

2. Noorwindhi Kartika Dewi, Sahat Saragih (2014) “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta”

Subyek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan kelompok kontrol (peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka) dan kelompok eksperimen (peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka), sedangkan pada penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik yang menjadi anggota pramuka itu sendiri.

3. Fiya Firmanda (2014) “Pengembangan Nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis SMPN 1 Magetan 2013/2014”

Dilihat dari pengembangan kepemimpinan yang dilakukan, dalam penelitian terdahulu pengembangan nilai kepemimpinan ditujukan pada kegiatan dalam organisasi yang difokuskan pada ketua ekstrakurikulernya saja, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler pramuka.

4. Sepitri Mudanto (2015) “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015”

Pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik.

2.5 Hipotesis

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “dibawah”; sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Dari penggabungan arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya.

Menurut Depdikbud (dalam Masyhud, 2014:72) mendefinisikan hipotesis sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Sedangkan menurut Masyhud (2014:72-73) hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Jadi hipotesis dalam hal ini masih bersifat abstrak dan mengacu pada teori-teori dan konsep-konsep.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori menurut pendapat para ahli di atas, dari adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan kenyataan bahwa peserta didik masih mengalami degradasi dalam kualitasnya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap mampu untuk memecahkan adanya kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan.
- Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:128) penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Sedangkan menurut Fauzi (2009:18) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data *numerical* (angka).

Berdasarkan penjelasan tersebut, alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional, karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya hubungan antara variabel X (ekstrakurikuler pramuka) dengan variabel Y (pengembangan kepemimpinan peserta didik). Sedangkan, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2012:23). Menurut Djaja (2011:37) mengatakan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah atau variabel yang akan diteliti.

Penentuan tempat dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive area* yaitu menentukan tempat penelitian tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian, yaitu:

1. Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan merupakan salah satu kegiatan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal;
2. Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan merupakan *supplement* dan *complements* dalam pendidikan formal;
3. SMA Negeri 1 Prajekan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka;
4. SMA Negeri 1 Prajekan merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan pramuka paling unggul di Kabupaten Bondowoso.

Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Januari 2016 hingga bulan Mei 2016. Adapun rincian waktu penelitian yakni, 2 bulan persiapan penelitian dan observasi, 1 bulan penelitian di lapangan dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Menurut Bungin (2010:76) responden penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2002:122) “dalam suatu penentuan responden adalah orang-orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan suatu fakta tersebut bisa berbentuk lisan, tulisan, ataupun dokumen. Dalam penentuan responden penelitian langkah selanjutnya adalah menentukan subjek penelitian”. Dalam menentukan subjek penelitian diperlukan sebuah teknik tersendiri. Dalam teknik penentuan responden, penelitian ini menggunakan teknik populasi.

Menurut Arikunto (2010:173) teknik populasi yaitu keseluruhan subjek dalam penelitian. Berdasarkan pada jumlah anggotanya, populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu; populasi yang terbatas/ terhingga, dan (2) populasi tak terbatas/ tak terhingga (Masyhud, 2014:90). Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi terbatas, karena peneliti sudah mengetahui pasti jumlah subyek penelitiannya berjumlah 43 orang, yaitu seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka kelompok reguler.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dimana akan dijelaskan tentang fokus-fokus yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya serta sub fokus-sub fokus sebagai penjelasan fokus (Universitas Jember, 2012:23).definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

3.4.1 Ekstrakurikuler Pramuka

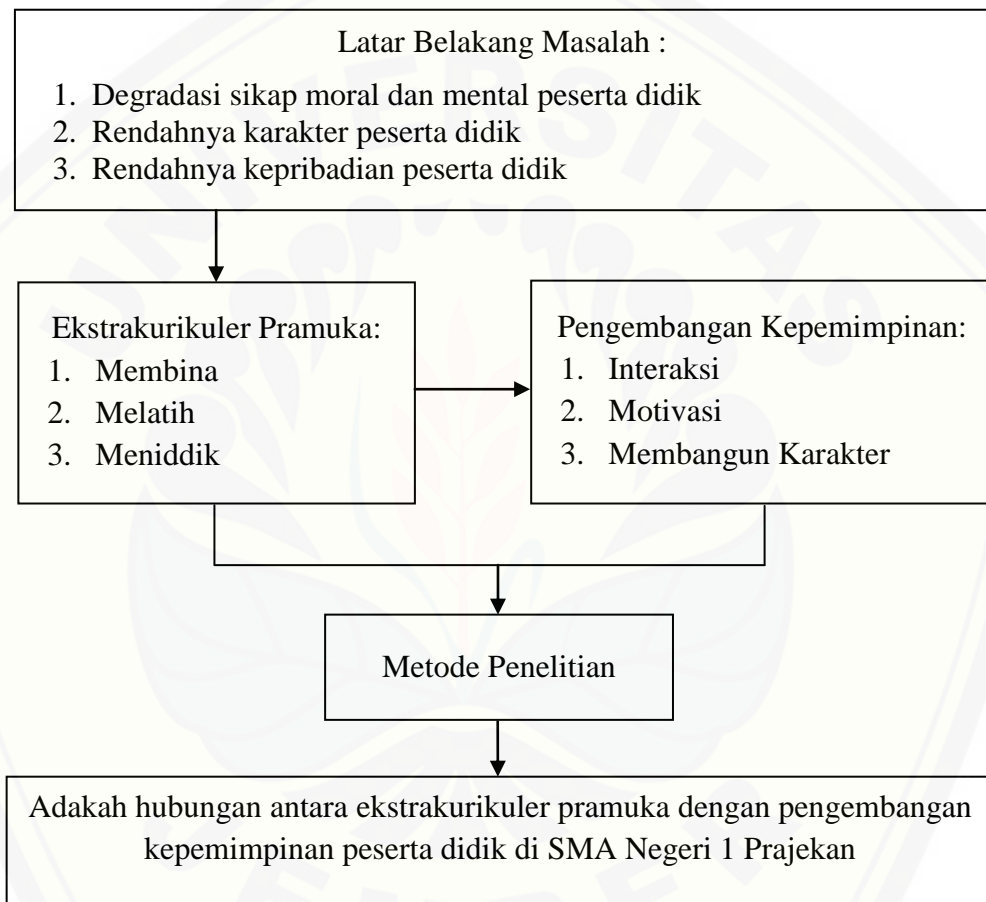
Ekstrakurikuler pramuka adalah wadah pembinaan peserta didik diluar jam pelajaran formal yang dianggap mampu dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik. Dalam penelitian ini, kontribusi dalam bentuk hubungan yang akan diteliti hanya difokuskan ke tiga kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka, yaitu kegiatan membina, melatih, dan mendidik peserta didik.

3.4.2 Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan diri seseorang atau kelompok khususnya bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pengembangan kepemimpinan yang diharapkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan interaksi, motivasi dan membangun karakter.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Universitas Jember, 2012:23). Berikut rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

↓ : Dampak
 → : Pengaruh

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem hewan, tumbuhan, bahan, alat dan lain-lain (Universitas Jember, 2012:23). Sedangkan menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172).

Data-data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya (Universitas Jember, 2012:23-24).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primer dengan sumber data yang diperoleh dari peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan. Sedangkan data sekundernya menggunakan observasi dan dokumentasi serta pembina, instruktur, pengurus ekstrakurikuler pramuka yang menjadi sumber datanya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2014:213) pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Metode atau teknik pengumpulan data ialah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (Universitas Jember, 2012:24). Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik yang dipilih ini dipandang sebagai cara yang sesuai sehingga dapat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus dengan selektif memilih metode yang efektif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Observasi

Menurut Arikunto (2006:157), metode observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap objek baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi non-sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memilih menggunakan observasi sistematis, karena sebelum diadakan observasi, kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur kategorisasinya telah dibuat. Adapun data yang ingin diraih yaitu untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan selama observasi yaitu:

1. Proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari awal anggota hadir hingga selesai latihan
2. Interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan instruktur, peserta didik dan pembina, dan antar anggota pramuka
3. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka
4. Kemampuan peserta didik dalam berkeaktifitas dan mengaplikasikan ilmu saat mengikuti kegiatan pramuka
5. Kemampuan instruktur dan pembina dalam memberi motivasi pada peserta didik

3.7.2 Metode Angket

Menurut Arikunto (2006:225) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui mengenai objek penelitian. Pendapat tersebut memberi satu kesimpulan bahwa angket adalah daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden dalam rangka memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Dilihat dari cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua jenis (Arikunto, 2006:152), yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yaitu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuesioner tertutup, yaitu bentuk angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

Dilihat dari jawaban yang diberikan, kuesioner dibagi menjadi dua jenis (Arikunto, 2006:152), yaitu:

1. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya
2. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner langsung. Peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner langsung, karena metode ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Dengan metode angket, dapat dibagikan secara serentak kepada beberapa responden.
2. Dapat dijawab oleh responden sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
3. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
4. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penggunaan metode-metode di atas. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Singkatnya metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka data yang diperoleh dari metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang digunakan sebagai penguatan terhadap data primer atau data utama. Dalam arti, data tersebut tidak dianalisis melainkan hanya dicantumkan sebagai penguatan atas kebenaran data utama. Adapun data yang dieproleh dengan metode dokumentasi yaitu berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya:

- a. Profil ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Prajekan
- b. Struktur Organisasi ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan
- c. Rencana kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan
- d. Daftar kegiatan partisipasi yang pernah diikuti anggota ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diketahui atau diukur. Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrument, sebelum instrument diberikan kepada responden maka peneliti terlebih dahulu menguji validitas instrument. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari penyebaran kuesioner/angket. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:121).

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Menurut Hatch & Farhady (dalam Masyhud, 2014:244) rumus *product moment* dari pearson dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga r_{xy} atau r_{hitung} diperoleh, maka untuk menentukan valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Valid jika $r_{hitung} > r_{table}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b) Tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Adapun hasil uji validitas setiap item pernyataan pada instrumen penelitian yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* (lihat lampiran D) dan berikut rangkumannya pada tabel 3.1, yaitu:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Nomor Angket	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,665	0,346	0,632	Valid
2	0,851	0,412	0,632	Valid
3	0,852	0,510	0,632	Valid
4	0,499	0,262	0,632	Tidak Valid
5	0,824	0,749	0,632	Valid
6	0,668	0,613	0,632	Valid
7	0,646	0,295	0,632	Valid
8	0,675	0,706	0,632	Valid
9	0,674	0,443	0,632	Valid
10	0,748	0,616	0,632	Valid
11	0,581	0,364	0,632	Tidak Valid
12	0,884	0,575	0,632	Valid
13	0,852	0,740	0,632	Valid
14	0,707	0,461	0,632	Valid
15	0,866	0,873	0,632	Valid
16	0,623	0,647	0,632	Valid
17	0,675	0,488	0,632	Valid
18	0,849	0,771	0,632	Valid

Sumber: data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji validitas instrument penelitian diatas, terdapat dua item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada item pernyataan nomor 4 dan 11. Hal tersebut disebabkan karena perolehan hasil korelasi antara butir pernyataan dengan faktor/unsur maupun dengan jumlah total tidak signifikan. Karena belum ada yang mewakili data yang akan diraih dalam penelitian, maka langkah yang peneliti ambil terhadap butir pernyataan yang tidak valid, yaitu dengan mengganti butir pernyataan yang baru. Sehingga perlu dilakukan adanya uji validitas ulang (lihat lampiran E). Adapun hasilnya, yaitu:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Nomor Angket	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,721	0,527	0,632	Valid
2	0,862	0,424	0,632	Valid
3	0,858	0,508	0,632	Valid
4	0,642	0,468	0,632	Valid
5	0,813	0,745	0,632	Valid
6	0,706	0,607	0,632	Valid
7	0,646	0,266	0,632	Valid
8	0,675	0,689	0,632	Valid
9	0,674	0,468	0,632	Valid
10	0,772	0,626	0,632	Valid
11	0,675	0,459	0,632	Valid
12	0,873	0,591	0,632	Valid
13	0,856	0,792	0,632	Valid
14	0,794	0,493	0,632	Valid
15	0,890	0,881	0,632	Valid
16	0,666	0,333	0,632	Valid
17	0,847	0,626	0,632	Valid
18	0,756	0,786	0,632	Valid

Sumber: data diolah tahun 2016

Dari rangkuman tabel 3.2 hasil uji validitas instrument penelitian diatas, maka seluruh butir item pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa intrumen penelitian tersebut sudah dapat memiliki validitas yang bagus dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Menurut Masyhud (2014:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrument yang reliabel adalah jika instrument tersebut dipergunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dengan menggunakan rumus *product moment* dari pearson dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Setelah nilai koefisien diketahui, tingkat reliabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Menurut Balian (dalam Masyhud, 2014:256) kategori tingkat reliabilitas instrument tersebut dikemukakan secara rinci, yaitu:

Tabel 3.3 penafsiran hasil uji reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabelitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabelitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabelitas Sangat Tinggi

Sumber: Masyhud (2014)

Berdasarkan pendapat pakar di atas, ditetapkan bahwa instrumen penelitian akan dianggap reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,80 ke atas. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini, pertama yaitu perlu membuat tabel persiapan terlebih dahulu (lihat lampiran F). Dari tabel tersebut, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 12193 - (352)(345)}{\sqrt{[10 \cdot 12464 - (352)^2] \cdot [10 \cdot 11951 - (345)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{121930 - 121440}{\sqrt{[124640 - 123904] \cdot [119510 - 119025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{490}{\sqrt{[736] \cdot [485]}}$$

$$r_{xy} = \frac{490}{\sqrt{356960}}$$

$$r_{xy} = \frac{490}{597,461}$$

$$r_{xy} = 0,820$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,820. Kemudian koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,820}{1 + 0,820}$$

$$r_{11} = \frac{1,64}{1,82} = 0,901 \text{ (Reliabelitas Sangat Tinggi)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai 0,901. Kemudian jika ditafsirkan dengan kategori tingkat reliabilitas pada tabel 3.3 penafsiran hasil uji reliabilitas, hasil uji reliabilitas instrument termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabel yang sangat tinggi untuk mengukur hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik.

3.9 Teknik Penyajian Data dan Analisa Data

Teknik penyajian dan analisis data ialah uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara analisisnya (Universitas Jember, 2012:24).

3.9.1 Teknik Penyajian Data

Data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Data mentah masih belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Data-data tersebut butuh diolah agar data-data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengolahan atau penyajian data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan. Menurut Arikunto (dalam Efendi 2014:21) menyebutkan bahwa langkah-langkah pengolahan data, yaitu:

1. *Editing*

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2007:97) tahap paling awal dari pengolahan data adalah *editing*. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Sedangkan menurut Wasis (2008:62) menjelaskan hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit adalah apakah pertanyaan telah dijawab dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah dibaca, apakah coretan yang ada sudah diperbaiki dan juga tidak diperkenankan mengganti jawaban dan angka dengan maksud menyesuaikan dengan keinginan peneliti. Sehingga jika disimpulkan kegiatan *editing* merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan membetulkan serta menata kembali data-data apabila terjadi kesalahan di awal pengumpulan data agar lebih rapi.

2. *Coding*

Menurut Wasis (2008:63) *coding* merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk dalam angka atau huruf. Berikut contoh pengkodean yang dilakukan.

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi kode (SS)
- b. Jawaban Setuju diberi kode (S)
- c. Jawaban Ragu-Ragu diberi kode (R)
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi kode (TS)
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi kode (STS)

3. *Scoring*

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan *scoring* dilakukan seperti berikut, yaitu setiap *coding* memiliki skor berbeda:

1. responden yang menjawab pilihan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. responden yang menjawab pilihan Setuju (S) diberi skor 4
3. responden yang menjawab pilihan Ragu-Ragu (R) diberi skor 3
4. responden yang menjawab pilihan Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. responden yang menjawab pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

4. *Tabulating*

Menurut Wasis (2008:63) *tabulating* adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan yang menjurus ke analisis kuantitatif seperti menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. *Tabulating* ini dibuat untuk menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, data dimasukkan ke dalam tabel dan angka sehingga memudahkan menghitung atau menganalisis sesuai dengan masing-masing indikatornya.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi *product moment*. Menurut Masyhud (2014:303) teknik analisis korelasi *product moment* biasanya digunakan untuk mencari hubungan antara dua buah variabel yang datanya sama-sama bersifat kontinu/interval. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* karena jumlah responden sebanyak 43 orang serta digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik. Adapun rumus teknik analisis korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = jumlah responden

Setelah harga r hitung diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan $n = 43$ dan harga r dengan taraf kepercayaan 95% yaitu 0,301, artinya:

- ha diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat peran ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan.
- ho diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat terdapat peran ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan.

BAB 5. PENUTUP

Pada Bab ini peneliti menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa harga r_{hitung} atau r_{xy} sebesar 0,617. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,301 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, $= 0,617 \geq 0,301$. Dengan harga r_{hitung} yang lebih besar dari harga r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Negeri 1 Prajekan. Jika diprosentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 38%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik sebesar 38% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Prajekan

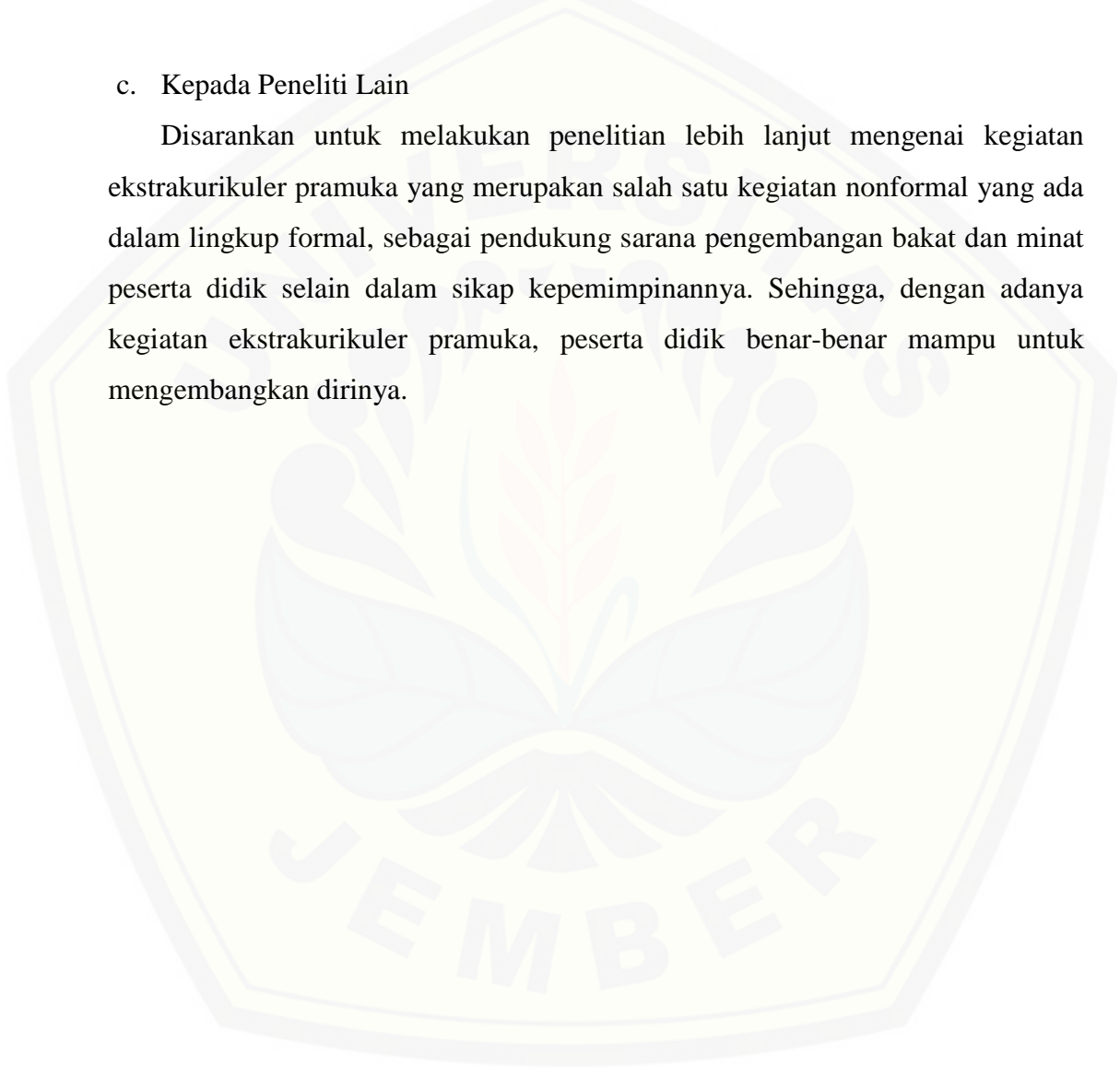
Disarankan kepada kepala sekolah selaku Majelis Pembimbing Gugus Depan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya untuk memberi bimbingan dan bantuan terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan.

b. Kepada Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pramuka

Diharapkan peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler pramuka lebih giat, lebih bersemangat, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan demikian, dapat memberikan banyak perkembangan positif kepada peserta didik ke arah yang lebih baik.

c. Kepada Peneliti Lain

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan salah satu kegiatan nonformal yang ada dalam lingkup formal, sebagai pendukung sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik selain dalam sikap kepemimpinannya. Sehingga, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik benar-benar mampu untuk mengembangkan dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abidin, Zainal. 2011. *Buku Pramuka dan SKU untuk Siaga, Penggalang dan Pendega*. Yogyakarta: Planet Ilmu.
- Ahmad, Faiz. 2012. *Pengaruh Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi:UNY.
- Ali, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara,
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Atmasulistya, dkk. 2009. *Panduan Pembina Pengembaraan Pramuka Penegak dan Pandega*. Medan: Pustaka Tunasmedia.
- Aunillah, Nuria Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Ragam Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Dewi, Kartika. 2014. *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta*. Jurnal Psikologi Indonesia.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kahono, P.C. 2010. *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*. Bandung: PT. Puri Pustaka.
- Kahono, P.C. 2010. *Pembina Pramuka: Memimpin dengan Hati*. Bandung: PT. Puri Pustaka.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaswan. 2013. *Leadership and Teamworking*. Bandung: CV Alfabeta.
- Keputusan Kwartir Nasional Nomor 06/KN/72 Tentang Lambang Pramuka.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. 2003. *Sosiologi*. Surabaya: Esis.
- Masyhud, Sulton. 2014. *Model Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Miftah Thoha. 2010. *Kepemimpinan: Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mursitho, Joko. 2011. *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Namawi H. dan Hadari M. Martini. 2006. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Napitupulu. 2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: PUSTAKA TUNAS MEDIA.

- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Northouse G. Peter. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik, Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Nugraha, Satya. 2013. *Panduan Lengkap Pramuka: Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Purwanto, Agus dan Sulistyastuti, DA. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rizky, Kak Sam. 2012. *Buku Wajib Tunas (Menenal Pramuka Indonesia)*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi dan Riset*. Jakarta: Universitas Jember.
- Shaleh, Abdul Rachmad. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT.Grafinda Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri Bob. 2010. *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda.
- Suyahman & Suprapti Hariyani. 2014. *Materi Dasar Pendidikan Kepramukaan*. Surakarta.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wasis. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yani, Tri. 2007 . *Peranan Lembaga Perlindungan Anak Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. Skripsi. UPI.
- Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar PLS*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Internet:

- Adhitama, Agam. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Seseorang*. (Online). <http://agamadhitama11.blogspot.co.id/2015/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2016
- Dewan, Dzaky. 2016. *Membina Peserta Didik Pramuka*. (online). <http://prajamuda02.blogspot.co.id/2016/01/membina-peserta-didik-pramuka.html>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 30 Januari 2016. Pukul 13.39 WIB
- Hendriana, Dedi. 2014. *Pengertian dan Hakikat Pengembangan*. (Online). <https://dedihendriana.wordpress.com/2014/11/21/>. Diakses pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2016. Pukul 11.20 WIB
- Lina, Kato. 2015. *Pengertian dan teori Motivasi Belajar*. (Online). <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-teori-motivasi-belajar-menurut-para-ahli.html#ixzz432quWyXN>. Di Akses pada hari Selasa, tanggal 15 Maret 2016. Pukul 13.43 WIB
- Ramadhani, Aditya. 2013. *Character Building*. (Online). <https://adityaramadhanim.wordpress.com/2013/06/22/character-building/>. Diakses pada hari Selasa, tanggal 15 Maret 2016. Pukul 14.08 WIB
- Ria. 2014. *Perbedaan Mendidik, Mengajar, dan Melatih*. (Online). <http://www.trigonalmedia.com/2014/11/perbedaan-mendidik-mengajar-dan-melatih.html>. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 30 Januari 2016. Pukul 15.47 WIB
- Sobarna, Dian. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan*. <https://dayensobarna.wordpress.com/2015/06/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepemimpinan/>. (Online). Diakses pada hari Rabu, tanggal 16 Maret 2016. Pukul 13.23 WIB

LAMPIRAN A.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Ekstrakurikuler PRAMUKA Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan	Adakah Hubungan Antara Ekstrakurikuler PRAMUKA Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan?	1. Ekstrakurikuler PRAMUKA 2. Pengembangan Kepemimpinan	1.1 Membina 1.2 Melatih 1.3 Mendidik 2.1 Interaksi 2.2 Motivasi 2.3 Membangun Karakter	Data Primer: Angket Data Sekunder: a. Observasi b. Dokumentasi	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian: Menggunakan Metode <i>Purposive Area</i> , di SMA N 1 Prajekan 2. Metode penentuan responden penelitian: menggunakan <i>teknik populasi</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Angket b. Observasi c. Dokumentasi 4. Jenis Penelitian: Penelitian Korelasional	(Ha) Ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan (Ho) Tidak ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pengembangan kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan

LAMPIRAN B.**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Metode Angket**

1.1 Kisi-kisi Angket

Ekstrakurikuler Pramuka		No. Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang diraih		
1. Membina	1. Membangun moral dan kepribadian	1	Responden
	2. Mengembangkan bakat minat	2	
	3. Mengembangkan potensi diri	3	
2. Melatih	1. Mengembangkan keterampilan	4	
	2. Mampu mengaplikasikan ilmu	5	
	3. Mampu untuk berkeaktifitas	6	
3. Mendidik	1. Meningkatkan pengetahuan	7	
	2. Meningkatkan motivasi peserta didik	8	
	3. Menambah pengalaman belajar	9	
Pengembangan Kepemimpinan		No. Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang diraih		
1. Interaksi	1. Mampu bekerja sama	10	Responden
	2. Menimbulkan persaingan	11	
	3. Mampu bersikap loyal antar sesama	12	
2. Motivasi	1. Memberi pujian atau penghargaan	13	
	2. Memberi dorongan atau kesempatan	14	
	3. Memberi hukuman	15	
3. Membangun Karakter	1. Karakter kepemimpinan	16	
	2. Mampu memecahkan masalah	17	
	3. Berpikir optimis	18	

2. Pedoman Observasi

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari awal anggota hadir hingga selesai latihan	Responden
2.	Interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan instruktur, peserta didik dan pembina, dan antar anggota pramuka	Responden
3.	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka	Responden
4.	Kemampuan peserta didik dalam berkreaitifitas dan mengaplikasikan ilmu saat mengikuti kegiatan pramuka	Responden
5.	Kemampuan instruktur dan pembina dalam memberi motivasi pada peserta didik	Responden

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Profil ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Prajekan	Pembina
2.	Struktur Organisasi ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan	Pembina
3.	Rencana kegiatan latihan pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan	Pembina
4.	Daftar kegiatan perkemahan, lomba, dan latihan gabungan yang pernah diikuti	Pembina

LAMPIRAN C.**ANGKET PENELITIAN****1. Pengantar**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Rifda Arisona Lorensa

NIM : 120210201009

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk Pengisian Jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- c. Berilah tanda centang (\surd) pada kolom yang telah disediakan disetiap pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

4. Daftar Pernyataan

Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)

A. Membina

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dibina untuk membangun moral dan kepribadian sesuai dengan aturan yang berlaku.					
2	Memberikan kegiatan yang menarik dan menantang untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.					
3	Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dibina untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan.					

B. Melatih

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dalam ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki					
2	Peserta didik dapat memahami penjelasan instruktur dan mengaplikasikannya dalam kegiatan kepramukaan					
3	Peserta didik mampu menciptakan sesuatu yang baru ataupun memperbaharui sesuatu yang lama saat mengikuti kegiatan kepramukaan					

C. Mendidik

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Mendidik dalam pramuka bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik					
2	Instruktur dan pembina dalam kegiatan pramuka berperan untuk meningkatkan motivasi peserta didik					
3	Kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dapat menambah pengalaman belajar peserta didik					

Variabel Y (Pengembangan Kepemimpinan)

D. Interaksi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Menyelesaikan pekerjaan dengan gotong royong dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah					
2	Interaksi dapat menimbulkan adanya persaingan antar individu atau antar kelompok dalam melakukan kegiatan					
3	Peduli dan mau membantu antar anggota pramuka					

E. Motivasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Instruktur memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka					
2	Instruktur memberikan dorongan atau kesempatan kepada peserta didik yang berpikir pesimis (berprasangka buruk) dan statis (tidak aktif)					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
3	Instruktur memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar atau melakukan kesalahan dalam mengikuti kegiatan pramuka					

F. Membangun Karakter

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Peserta didik mampu bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan oleh instruktur					
2	Peserta didik mampu memecahkan masalah pada setiap kegiatan yang diikuti					
3	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala persoalan					

LAMPIRAN D.

➤ Tabel Uji Validitas Instrument

Responden	Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)												Jumlah Total
	Membina			Faktor 1	Melatih			Faktor 2	Mendidik			Faktor 3	
	1	2	3		4	5	6		7	8	9		
Insan Kamlia P.	5	5	5	15	3	5	4	12	5	5	3	13	40
Anggun Fitria C.R	3	5	5	13	4	4	3	11	3	4	4	11	35
Septia Nanda H.	4	4	4	12	4	4	3	11	5	5	4	14	37
Dwi Febriyanti	4	5	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15	43
Windiawati	5	5	5	15	4	5	5	14	4	5	5	14	43
Feni Nurmania	3	4	4	11	5	4	4	13	5	5	5	15	39
Moh. Rizki F.A	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	4	13	41
Alfin Rahmat A.	5	4	4	13	5	4	3	12	5	4	5	14	39
M. Taufiqurrohman	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	35
Hurrin Ufiantara	5	5	5	15	3	3	4	10	5	4	3	12	37
Jumlah	42	46	45	133	41	43	39	123	45	46	42	133	389

Sumber: Diolah tahun 2016

Data di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil menguji-coba instrumen di lapangan. Data yang diperoleh dalam uji-coba tersebut kemudian di analisis dengan cara mengkorelasikan skor butir, dengan skor faktor dan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson, dengan rumus angka kasar (Mahsyud, 2014:244). Berikut analisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan faktor dan korelasi dengan total:

1. Korelasi butir 1 dengan faktor 1

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5	15	75	25	225
2	3	13	39	9	169
3	4	12	48	16	144
4	4	14	56	16	196
5	5	15	75	25	225
6	3	11	33	9	121
7	4	14	56	16	196
8	5	13	65	25	169
9	4	11	44	16	121
10	5	15	75	25	225
jumlah	42	133	566	182	1791

Sumber: Diolah tahun 2016

Hasil korelasi butir pernyataan 1 dengan faktor 1, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 566 - (42)(133)}{\sqrt{[10 \cdot 182 - (42)^2] \cdot [10 \cdot 1791 - (133)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5660 - 5586}{\sqrt{[1820 - 1764] \cdot [17910 - 17689]}}$$

$$r_{xy} = \frac{74}{\sqrt{[56] \cdot [221]}}$$

$$r_{xy} = \frac{74}{\sqrt{12376}}$$

$$r_{xy} = \frac{74}{111,247}$$

$$r_{xy} = 0,665$$

2. Korelasi butir 1 dengan jumlah total

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5	40	200	25	1600
2	3	35	105	9	1225
3	4	37	148	16	1369
4	4	43	172	16	1849
5	5	43	215	25	1849
6	3	39	117	9	1521
7	4	41	164	16	1681
8	5	39	195	25	1521
9	4	35	140	16	1225
10	5	37	185	25	1369
jumlah	42	389	1641	182	15209

Sumber: Diolah tahun 2016

Hasil korelasi butir pernyataan 1 dengan total, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 1641 - (42)(389)}{\sqrt{[10 \cdot 182 - (42)^2] \cdot [10 \cdot 15209 - (389)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16410 - 16338}{\sqrt{[1820 - 1764] \cdot [152090 - 151321]}}$$

$$r_{xy} = \frac{72}{\sqrt{[56] \cdot [769]}}$$

$$r_{xy} = \frac{72}{\sqrt{43064}}$$

$$r_{xy} = \frac{72}{207,518}$$

$$r_{xy} = 0,346$$

Menurut Santoso dalam Mahsyud (2014:244) setelah harga r_{xy} untuk setiap butir diperoleh, maka untuk menentukan apakah setiap butir angket valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r -tabel, maka butir angket tersebut valid dan jika nilai r_{xy} lebih kecil daripada r -tabel, maka butir angket tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari korelasi butir pernyataan 1 dengan faktor 1 di atas, yaitu 0,665 dan hasil yang diperoleh dari korelasi butir pernyataan satu dengan total yaitu 0,346. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 pada angket tersebut yaitu dinyatakan valid.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian:

Nomor Angket	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,665	0,346	0,632	Valid
2	0,851	0,412	0,632	Valid
3	0,852	0,510	0,632	Valid
4	0,499	0,262	0,632	Tidak Valid
5	0,824	0,749	0,632	Valid
6	0,668	0,613	0,632	Valid
7	0,646	0,295	0,632	Valid
8	0,675	0,706	0,632	Valid
9	0,674	0,443	0,632	Valid
10	0,748	0,616	0,632	Valid
11	0,581	0,364	0,632	Tidak Valid
12	0,884	0,575	0,632	Valid
13	0,852	0,740	0,632	Valid
14	0,707	0,461	0,632	Valid
15	0,866	0,873	0,632	Valid
16	0,623	0,647	0,632	Valid
17	0,675	0,488	0,632	Valid
18	0,849	0,771	0,632	Valid

Sumber: Diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka item instrument yang dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item pernyataan, yaitu item pernyataan nomor 4 dan 11, karena kedua item pernyataan tersebut korelasinya tidak signifikan, baik dengan faktor/unsur, maupun dengan skor total. Langkah yang diambil terhadap butir pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini yaitu dengan mengganti butir pernyataan yang baru. Sehingga perlu melakukan uji validitas ulang.

Lampiran E.

➤ Tabel Uji Validitas Ulang Intrumen Penelitian

Responden	Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)												Jumlah Total
	Membina			Melatih				Mendidik					
	1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	
Insan Kamlia P.	5	5	5	15	3	5	4	12	5	5	3	13	40
Anggun Fitria C.R	3	5	5	13	4	4	3	11	3	4	4	11	35
Septia Nanda H.	4	4	4	12	4	4	3	11	5	5	4	14	37
Dwi Febriyanti	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	44
Windiwati	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	44
Feni Nurmania	3	4	4	11	5	4	4	13	5	5	5	15	39
Moh. Rizki F.A	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	4	13	41
Alfin Rahmat A.	5	4	4	13	5	4	3	12	5	4	5	14	39
M. Taufiqurrohman	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	35
Hurrin Ufiantara	5	5	5	15	3	3	4	10	5	4	3	12	37
Jumlah	43	46	45	134	42	43	39	124	45	46	42	133	391

Sumber: Diolah tahun 2016

Data di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil menguji-coba instrumen di lapangan. Data yang diperoleh dalam uji-coba tersebut kemudian di analisis dengan cara mengkorelasikan skor butir, dengan skor faktor dan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson, dengan rumus angka kasar (Mahsyud, 2014:244). Berikut analisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan faktor dan korelasi dengan total:

➤ Korelasi butir 1 dengan faktor 1

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5	15	75	25	225
2	3	13	39	9	169
3	4	12	48	16	144
4	5	15	75	25	225
5	5	15	75	25	225
6	3	11	33	9	121
7	4	14	56	16	196
8	5	13	65	25	169
9	4	11	44	16	121
10	5	15	75	25	225
jumlah	43	134	585	191	1820

Sumber: Diolah tahun 2016

Hasil korelasi butir pernyataan 1 dengan faktor 1, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 585 - (43)(134)}{\sqrt{[10 \cdot 191 - (43)^2] \cdot [10 \cdot 1820 - (134)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5850 - 5762}{\sqrt{[1910 - 1849] \cdot [18200 - 17956]}}$$

$$r_{xy} = \frac{88}{\sqrt{[61] \cdot [244]}}$$

$$r_{xy} = \frac{88}{\sqrt{14884}}$$

$$r_{xy} = \frac{88}{122}$$

$$r_{xy} = 0,721$$

➤ Korelasi butir 1 dengan jumlah total

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5	40	200	25	1600
2	3	35	105	9	1225
3	4	37	148	16	1369
4	5	44	220	25	1936
5	5	44	220	25	1936
6	3	39	117	9	1521
7	4	41	164	16	1681
8	5	39	195	25	1521
9	4	35	140	16	1225
10	5	37	185	25	1369
jumlah	43	391	1694	191	15383

Sumber: Diolah tahun 2016

Hasil korelasi butir pernyataan 1 dengan total, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 1694 - (43)(391)}{\sqrt{[10 \cdot 191 - (43)^2] \cdot [10 \cdot 15383 - (391)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16940 - 16813}{\sqrt{[1910 - 1849] \cdot [153830 - 152881]}}$$

$$r_{xy} = \frac{127}{\sqrt{[61] \cdot [949]}}$$

$$r_{xy} = \frac{127}{\sqrt{57889}}$$

$$r_{xy} = \frac{127}{240,601}$$

$$r_{xy} = 0,527$$

Menurut Santoso dalam Mahsyud (2014:244) setelah harga r_{xy} untuk setiap butir diperoleh, maka untuk menentukan apakah setiap butir angket valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r -tabel, maka butir angket tersebut valid dan jika nilai r_{xy} lebih kecil daripada r -tabel, maka butir angket tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari korelasi butir pernyataan 1 dengan faktor 1 di atas, yaitu 0,721 dan hasil yang diperoleh dari korelasi butir pernyataan satu dengan total yaitu 0,527. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 pada angket tersebut yaitu dinyatakan valid.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Ulang Instrument Penelitian

Nomor Angket	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,721	0,527	0,632	Valid
2	0,862	0,424	0,632	Valid
3	0,858	0,508	0,632	Valid
4	0,642	0,468	0,632	Valid
5	0,813	0,745	0,632	Valid
6	0,706	0,607	0,632	Valid
7	0,646	0,266	0,632	Valid
8	0,675	0,689	0,632	Valid
9	0,674	0,468	0,632	Valid
10	0,772	0,626	0,632	Valid
11	0,675	0,459	0,632	Valid
12	0,873	0,591	0,632	Valid
13	0,856	0,792	0,632	Valid
14	0,794	0,493	0,632	Valid
15	0,890	0,881	0,632	Valid
16	0,666	0,333	0,632	Valid
17	0,847	0,626	0,632	Valid
18	0,756	0,786	0,632	Valid

Sumber: data diolah tahun 2016

Dari rangkuman tabel 3.2 hasil uji validitas instrument penelitian diatas, maka seluruh butir item pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa intrumen penelitian tersebut sudah dapat memiliki validitas yang bagus dan dapat digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN F.

➤ Tabel Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil dan Genap)

Responden	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GANJIL									JUMLAH	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GENAP									JUMLAH
	1	3	5	7	9	11	13	15	17		2	4	6	8	10	12	14	16	18	
1	5	5	5	5	3	5	4	4	4	36	5	3	4	5	4	5	4	4	5	34
2	3	5	4	3	4	5	5	5	4	34	5	4	3	4	5	4	4	5	4	34
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4	4	3	5	4	3	5	4	3	32
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	5	4	4	5	4	5	36
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	3	4	4	5	5	4	4	4	5	33	4	5	4	5	4	4	3	5	4	34
7	4	5	5	4	4	5	5	4	4	36	5	4	5	5	4	4	4	4	4	35
8	5	4	4	5	5	4	5	5	5	37	4	5	3	4	5	5	5	4	5	35
9	4	3	4	4	4	5	4	4	4	32	4	4	4	4	5	5	4	3	4	33
10	5	5	3	5	3	4	3	4	4	32	5	3	4	4	4	4	4	4	4	32
JUMLAH	43	45	43	45	42	46	44	44	44	352	46	42	39	46	44	43	43	42	43	345

Sumber: Diolah tahun 2016

Tabel Persiapan Analisis Uji Reliabilitas

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	36	34	1224	1296	1156
2	34	34	1156	1156	1156
3	33	32	1056	1089	1024
4	40	36	1440	1600	1296
5	39	40	1560	1521	1600
6	33	34	1122	1089	1156
7	36	35	1260	1296	1225
8	37	35	1295	1369	1225
9	32	33	1056	1024	1089
10	32	32	1024	1024	1024
jumlah	352	345	12193	12464	11951

Sumber: Diolah tahun 2016

➤ **Rumus Product Moment dari Pearson dengan rumus angka kasar :**

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \cdot 12193 - (352)(345)}{\sqrt{[10 \cdot 12464 - (352)^2] \cdot [10 \cdot 11951 - (345)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{121930 - 121440}{\sqrt{[124640 - 123904] \cdot [119510 - 119025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{490}{\sqrt{[736] \cdot [485]}}$$

$$r_{xy} = \frac{490}{\sqrt{356960}}$$

$$r_{xy} = \frac{490}{597,461}$$

$$r_{xy} = 0,820$$

➤ **Diolah kembali dengan rumus Spearman-Brown:**

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy} \text{ splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ splithalf}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,820}{1 + 0,820}$$

$$r_{11} = \frac{1,64}{1,82}$$

$$r_{11} = 0,901 \text{ (Reliabilitas Sangat Tinggi)}$$

Koefisien reliabilitas dengan perhitungan yang diperoleh berdasarkan rumus *Spearman-Brown* di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Balian dalam Masyud (2014:256) bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,80 keatas, kategori tingkat reliabilitas instrumen tersebut, yaitu:

Tabel 3.3 Penafsiran hasil uji reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabelitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabelitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabelitas Sangat Tinggi

Sumber: Masyud (2014)

Berdasarkan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas instrumen tersebut, maka hasil perhitungan sebesar 0,901 dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

LAMPIRAN G.

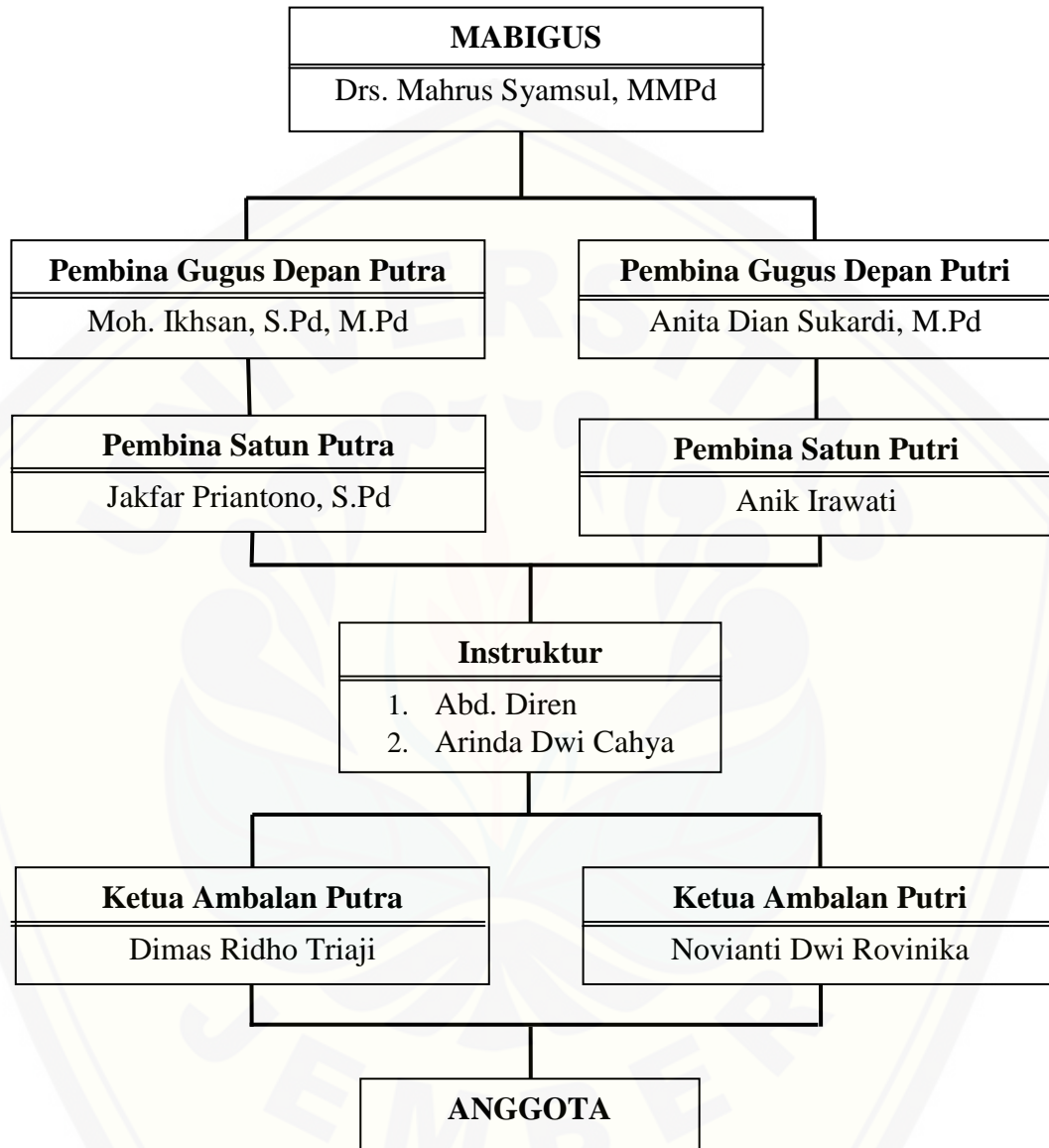
Tabel 4.1 Profil Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan

No.	Struktur	Keterangan
1.	Kwartir Nasional	: Indonesia
2.	Kwartir Daerah	: Jawa Timur
3.	Kwartir Cabang	: Bondowoso
4.	Kwartir Ranting	: Prajekan
5.	Nama Gugus Depan	: SMA Negeri 1 Prajekan
6.	Nomor Gugus Depan	: 11.001 – 11.002
7.	Nama Ambalan	
	Ambalan Putra	: Sri Rama
	Ambalan Putri	: Dewi Sinta
8.	Alamat	
	Jalan	: Jalan Raya Situbondo, Prajekan - Bondowoso
	Kecamatan	Prajekan
	Kabupaten/Kota	Bondowoso
9.	Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka (MABIGUS)	
	Nama Lengkap	: Drs. Mahrus Syamsul, MMPd
	Jabatan	: Kepala Sekolah
10.	Alamat Email	: Psmapra@yahoo.com
11.	Jumlah Anggota	
	Kelompok Aktualisasi	: 520 Peserta Didik
	Kelompok Reguler	: 43 Peserta Didik

Sumber Data: Profil Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan Tahun 2016

LAMPIRAN H.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka Tahun 2016



Sumber: Struktur Organisasi Pramuka Tahun 2016

LAMPIRAN I.

Tabel 4.2 Rencana Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan

NO.	LATIHAN KE-	ACARA POKOK	ACARA TAMBAHAN
1	I	- Latihan Upacara Buka Latihan	- Pembentukan Sangga dan Ambalan
		- Dinamika Kelompok	- Nama Sangga, Ambalan dan Adat Ambalan
		- Latihan Upacara Tutup Latihan	
2	II	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Gerak ditempat) - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB dasar
		- Berani menyampaikan Kritik (SKU No. 2)	- Mengadakan forum rapat untuk merencanakan suatu kegiatan lomba
		- Upacara Tutup Latihan	
3	III	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Gerak ditempat dan cara memberi aba") - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB
		- Dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik (SKU No. 3)	- Membuat forum diskusi di setiap ambalan
		- Upacara Tutup Latihan	
4	IV	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Cara menjadi pemimpin kelas dan ajudan/pembawa pancasila) - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB dalam pelaksanaan Upacara Bendera
		- Tali Temali dasar 1 (SKU No. 18)	- berlatih membuat simpul dan ikatan
		- Upacara Tutup Latihan	
5	V	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Cara menjadi pengatur Upacara dan	- Latihan gerakan PBB dalam pelaksanaan Upacara Bendera

NO.	LATIHAN KE-	ACARA POKOK	ACARA TAMBAHAN
		pemimpin upacara) - SKU No. 21	
		- Sejarah Kepramukaan (SKU No. 12)	- mempelajari sejarah kepramukaan dunia dan di Indonesia
		- Upacara Tutup Latihan	
6	VI	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Cara menjadi pengibar bendera) - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB dalam pelaksanaan Upacara Bendera
		- Pengetahuan dasar berkemah (SKU No. 23)	- Praktek cara mendirikan tenda dan membuat sketsa tapak tenda
		- Upacara Tutup Latihan	
7	VII	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Gerak Pindah Tempat) - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB
		- Kewirausahaan (SKU No. 16)	- Berlatih membuat suatu karya dengan barang bekas
		- Upacara Tutup Latihan	
8	VIII	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Gerak Pindah Tempat Lanjutan) - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB
		- Organisasi Asean dan PBB (SKU No. 15)	- Mempelajari tentang organisasi ASEAN dan PBB
		- Upacara Tutup Latihan	
9	IX	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB (Gerak Pindah Tempat Lanjutan) - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB
		- Jam dan Kompas (SKU No. 13)	- Latihan membaca jam dan cara menggunakan kompas
		- Upacara Tutup Latihan	
10	X	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB Tongkat dasar - SKU No. 21	- Latihan PBB dengan menggunakan tongkat

NO.	LATIHAN KE-	ACARA POKOK	ACARA TAMBAHAN
		- Pionering (SKU No. 18)	- Latihan membuat tiang bendera
		- Upacara Tutup Latihan	
11	XI	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB Tongkat Lanjutan - SKU No. 21	- Latihan PBB dengan menggunakan tongkat
		- Tanda Jejak dan Tanda-tanda Alam (SKU No. 13)	- Mempelajari tentang tanda jejak dan tanda-tanda yang ada di alam
		- Upacara Tutup Latihan	
12	XII	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB Tongkat Lanjutan - SKU No. 21	- Latihan PBB dengan menggunakan tongkat
		- Perkembangan Fisik Laki-laki dan Perempuan (SKU No. 20)	- Mempelajari ciri-ciri perkembangan fisik pada laki-laki dan perempuan
		- Upacara Tutup Latihan	
13	XIII	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB Tongkat Lanjutan - SKU No. 21	- Latihan PBB dengan menggunakan tongkat
		- Pengamalan Pancasila (SKU No. 14)	- Mempelajari makna yang terkandung dalam Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
		- Upacara Tutup Latihan	
14	XIV	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB Tongkat Lanjutan - SKU No. 21	- Latihan PBB dengan menggunakan tongkat
		- Penyakit Infeksi dan Degeneratif (SKU No. 22)	- Mempelajari macam-macam penyakit infeksi dan degeneratif yang terjadi di masyarakat
		- Upacara Tutup Latihan	
15	XV	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB
		- AD dan ART Gerakan Pramuka (SKU No. 11)	- Mempelajari dan memahami AD dan ART Gerakan

NO.	LATIHAN KE-	ACARA POKOK	ACARA TAMBAHAN
			Pramuka
		- Upacara Tutup Latihan	
16	XVI	- Upacara Buka Latihan	
		- PBB - SKU No. 21	- Latihan gerakan PBB
		- Hidup Bersama antar umat beragama dan toleransi (SKU No. 4)	- Belajar hidup bersama antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari
		- Upacara Tutup Latihan	

Sumber Data: Rencana Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1
Prajekan Tahun Pelajaran 2015/2016



LAMPIRAN J.

Tabel 4.3 Data hasil penyebaran angket Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)

No	Responden	Indikator											Jumlah Total	
		Membina				Melatih				Mendidik				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9		Faktor 3
1	Nuril Azizu Anggraini	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	5	13	41
2	Dinda Faralina	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	5	13	41
3	Sulfa Ilmiyah	5	5	4	14	4	3	5	12	5	4	5	14	40
4	Mathlaus Sarah Irwanda	5	4	5	14	4	3	5	12	5	5	5	15	41
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	5	5	4	14	4	4	5	13	5	5	5	15	42
6	Dityu Niken Ari Puspita	5	5	4	14	4	4	5	13	5	5	5	15	42
7	Cipta Fanis Setya Andini	5	4	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14	42
8	Bunga Khoiriah	5	5	5	15	5	4	5	14	5	4	5	14	43
9	Adelya Shinta Mashuri	5	4	4	13	4	3	4	11	5	4	5	14	38
10	Novianti Dwi Rovinika	5	4	5	14	4	4	4	12	5	4	5	14	40
11	Meliana Risqi Subiarti	4	4	5	13	4	3	4	11	5	4	5	14	38
12	Millenia F.W	5	4	5	14	4	3	4	11	5	4	5	14	39
13	Fitri Kayanti	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	5	15	42
14	Mila Eka Dwi Lestari	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	4	14	41
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	44
16	Fathan Laily Ainurrohimi	5	4	4	13	5	4	5	14	5	5	5	15	42
17	Nadya Safitri	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	44
18	Novia Putri Angriani	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	44
19	Adhelia Dhika Permatasari	4	4	5	13	4	3	5	12	5	5	5	15	40
20	Anik Wariska	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	44
21	Ainul Rifa K.U	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	5	15	42

No	Responden	Indikator											Jumlah Total	
		Membina				Melatih				Mendidik				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9		Faktor 3
22	Mia Dwi Etafiana W.	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	5	15	43
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	44
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	5	4	5	14	5	4	5	14	4	5	5	14	42
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
26	Ardiansyach M. W	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
27	Carly Suroso	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
28	Reynaldi Andika Vicky H.	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	44
29	Mohammad Gilang Prasda	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	14	44
30	Hedi Yunus	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	5	15	43
31	Abror Jaelani	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	44
32	Ragil Arrosyid	5	5	4	14	4	5	4	13	5	5	4	14	41
33	Gilang Febriyanto	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	5	14	39
34	Arvian Gilang R.	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	44
35	Ichal Gusti A.P	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	44
36	M. Rizky Firmansyah	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	4	14	42
37	Bayu Dwi M.P	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	4	14	42
38	Rico Irullah Saputra	4	5	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14	42
39	M. Khoirullah	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	5	15	43
40	Dimas Ridho Triaji	5	5	4	14	5	4	4	13	4	5	4	13	40
41	Diki Fatur R.	5	5	4	14	5	4	4	13	4	5	4	13	40
42	Tirta Bayu W.	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	4	14	42
43	Malkan M.	5	5	4	14	5	5	5	15	5	4	5	14	43

Sumber: Data diolah tahun 2016

LAMPIRAN K.

Tabel 4.4 Data hasil penyebaran angket Variabel Y (Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik).

No.	Responden	Indikator												Jumlah Total
		Interaksi				Motivasi				Membangun Karakter				
		10	11	12	Faktor 4	13	14	15	Faktor 5	16	17	18	Faktor 6	
1	Nuril Azizu Anggraini	5	3	4	12	5	4	4	13	4	4	4	12	37
2	Dinda Faralina	3	2	4	9	5	4	4	13	4	4	4	12	34
3	Sulfa Ilmiyah	5	3	2	10	3	5	3	11	3	3	4	10	31
4	Mathlaus Sarah Irwanda	5	4	2	11	3	5	3	11	3	3	4	10	32
5	Firda Revina Fairuuz F.	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	5	13	40
6	Dityu Niken Ari Puspita	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	5	13	40
7	Cipta Fanis Setya Andini	5	4	5	14	3	5	5	13	4	3	4	11	38
8	Bunga Khoiriah	5	3	5	13	3	5	5	13	4	3	4	11	37
9	Adelya Shinta Mashuri	5	4	2	11	3	4	4	11	3	3	4	10	32
10	Novianti Dwi Rovinika	5	4	3	12	3	4	5	12	3	4	4	11	35
11	Meliana Risqi Subiarti	5	4	3	12	3	4	5	12	3	4	4	11	35
12	Millenia F.W	5	4	3	12	3	4	5	12	3	4	4	11	35
13	Fitri Kayanti	4	4	3	11	3	4	3	10	3	3	4	10	31
14	Mila Eka Dwi Lestari	4	4	3	11	3	4	3	10	3	3	4	10	31
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	5	5	4	14	3	5	5	13	3	3	5	11	38
16	Fathan Laily Ainurrohimi	5	4	3	12	3	5	5	13	3	3	5	11	36
17	Nadya Safitri	5	5	4	14	3	4	5	12	3	4	5	12	38
18	Novia Putri Angriani	5	5	4	14	3	4	5	12	3	4	5	12	38
19	Adhelia Dhika Permatasari	5	5	3	13	3	5	5	13	3	3	5	11	37
20	Anik Wariska	5	5	4	14	3	5	5	13	4	3	5	12	39

No.	Responden	Indikator												Jumlah Total
		Interaksi				Motivasi				Membangun Karakter				
		10	11	12	Faktor 4	13	14	15	Faktor 5	16	17	18	Faktor 6	
21	Ainul Rifa K.U	5	5	3	13	3	5	4	12	3	3	5	11	36
22	Mia Dwi Etafiana W.	5	5	5	15	3	5	4	12	3	4	5	12	39
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	5	5	3	13	3	4	5	12	4	3	5	12	37
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	5	5	3	13	3	4	5	12	3	3	5	11	36
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	3	4	4	11	3	4	5	12	4	4	4	12	35
26	Ardiansyach M. W	5	5	5	15	4	5	4	13	4	5	5	14	42
27	Carly Suroso	5	5	5	15	4	5	4	13	4	5	5	14	42
28	Reynaldi Andika Vicky H.	5	5	4	14	4	5	5	14	4	3	4	11	39
29	Mohammad Gilang Prasda	5	5	4	14	4	4	3	11	3	3	4	10	35
30	Hedi Yunus	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	5	13	43
31	Abror Jaelani	5	5	5	15	4	5	5	14	4	4	4	12	41
32	Ragil Arrosyid	5	4	5	14	3	4	5	12	3	3	4	10	36
33	Gilang Febriyanto	4	3	5	12	3	4	5	12	3	3	4	10	34
34	Arvian Gilang R.	5	5	4	14	4	5	5	14	3	3	4	10	38
35	Ichal Gusti A.P	5	5	4	14	4	5	5	14	3	4	5	12	40
36	M. Rizky Firmansyah	5	4	4	13	4	5	3	12	3	4	4	11	36
37	Bayu Dwi M.P	5	4	4	13	4	5	4	13	3	4	4	11	37
38	Rico Irullah Saputra	5	4	3	12	3	4	4	11	3	5	5	13	36
39	M. Khoirullah	5	5	3	13	3	4	5	12	3	4	5	12	37
40	Dimas Ridho Triaji	5	4	4	13	4	5	4	13	3	3	4	10	36
41	Diki Fatur R.	5	3	4	12	4	5	4	13	3	3	4	10	35
42	Tirta Bayu W.	3	4	3	10	3	4	5	12	5	4	4	13	35
43	Malkan M.	5	5	5	15	4	5	5	14	4	3	4	11	40

Sumber: Data diolah tahun 2016

LAMPIRAN L.

Tabel 4.5 Data Total Frekuensi Jawaban Variabel X dan Variabel Y

No.	Responden	Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)	Variabel Y (Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik)
1	Nuril Azizu Anggraini	41	37
2	Dinda Faralina	41	34
3	Sulfa Ilmiyah	40	31
4	Mathlaus Sarah Irwanda	41	32
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	42	40
6	Dityu Niken Ari Puspita	42	40
7	Cipta Fanis Setya Andini	42	38
8	Bunga Khoiriah	43	37
9	Adelya Shinta Mashuri	38	32
10	Novianti Dwi Rovinika	40	35
11	Meliana Risqi Subiarti	38	35
12	Millenia F.W	39	35
13	Fitri Kayanti	42	31
14	Mila Eka Dwi Lestari	41	31
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	44	38
16	Fathan Laily Ainurrohim	42	36
17	Nadya Safitri	44	38
18	Novia Putri Angriani	44	38
19	Adhelia Dhika Permatasari	40	37
20	Anik Wariska	44	39
21	Ainul Rifa K.U	42	36
22	Mia Dwi Etafiana W.	43	39
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	44	37
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	42	36
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	45	35
26	Ardiansyach M. W	45	42
27	Carly Suroso	45	42
28	Reynaldi Andika Vicky H.	44	39
29	Mohammad Gilang Prasda	44	35
30	Hedi Yunus	43	43
31	Abror Jaelani	44	41
32	Ragil Arrosyid	41	36
33	Gilang Febriyanto	39	34

No.	Responden	Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)	Variabel Y (Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik)
34	Arvian Gilang R.	44	38
35	Ichal Gusti A.P	44	40
36	M. Rizky Firmansyah	42	36
37	Bayu Dwi M.P	42	37
38	Rico Irullah Saputra	42	36
39	M. Khoirullah	43	37
40	Dimas Ridho Triaji	40	36
41	Diki Fatur R.	40	35
42	Tirta Bayu W.	42	35
43	Malkan M.	43	40

Sumber: Data diolah tahun 2016

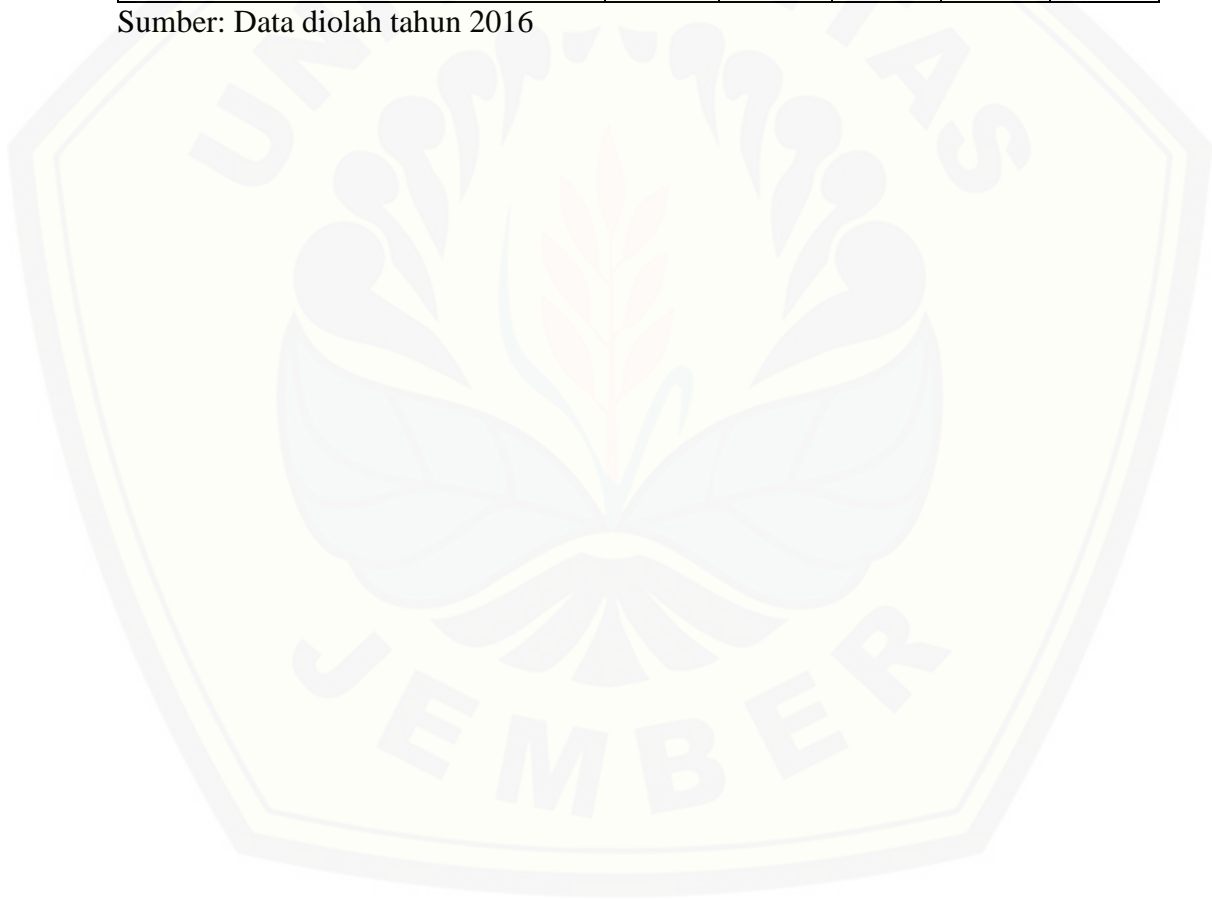
LAMPIRAN M.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Y)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	41	37	1681	1369	1517
2	Dinda Faralina	41	34	1681	1156	1394
3	Sulfa Ilmiyah	40	31	1600	961	1240
4	Mathlaus Sarah Irwanda	41	32	1681	1024	1312
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	42	40	1764	1600	1680
6	Dityu Niken Ari Puspita	42	40	1764	1600	1680
7	Cipta Fanis Setya Andini	42	38	1764	1444	1596
8	Bunga Khoiriah	43	37	1849	1369	1591
9	Adelya Shinta Mashuri	38	32	1444	1024	1216
10	Novianti Dwi Rovinika	40	35	1600	1225	1400
11	Meliana Risqi Subiarti	38	35	1444	1225	1330
12	Millenia F.W	39	35	1521	1225	1365
13	Fitri Kayanti	42	31	1764	961	1302
14	Mila Eka Dwi Lestari	41	31	1681	961	1271
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	44	38	1936	1444	1672
16	Fathan Laily Ainurrohim	42	36	1764	1296	1512
17	Nadya Safitri	44	38	1936	1444	1672
18	Novia Putri Angriani	44	38	1936	1444	1672
19	Adhelia Dhika Permatasari	40	37	1600	1369	1480
20	Anik Wariska	44	39	1936	1521	1716
21	Ainul Rifa K.U	42	36	1764	1296	1512
22	Mia Dwi Etafiana W.	43	39	1849	1521	1677
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	44	37	1936	1369	1628
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	42	36	1764	1296	1512
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	45	35	2025	1225	1575
26	Ardiansyach M. W	45	42	2025	1764	1890
27	Carly Suroso	45	42	2025	1764	1890
28	Reynaldi Andika Vicky H.	44	39	1936	1521	1716
29	Mohammad Gilang Prasda	44	35	1936	1225	1540
30	Hedi Yunus	43	43	1849	1849	1849
31	Abror Jaelani	44	41	1936	1681	1804
32	Ragil Arrosyid	41	36	1681	1296	1476
33	Gilang Febriyanto	39	34	1521	1156	1326

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	44	38	1936	1444	1672
35	Ichal Gusti A.P	44	40	1936	1600	1760
36	M. Rizky Firmansyah	42	36	1764	1296	1512
37	Bayu Dwi M.P	42	37	1764	1369	1554
38	Rico Irullah Saputra	42	36	1764	1296	1512
39	M. Khoirullah	43	37	1849	1369	1591
40	Dimas Ridho Triaji	40	36	1600	1296	1440
41	Diki Fatur R.	40	35	1600	1225	1400
42	Tirta Bayu W.	42	35	1764	1225	1470
43	Malkan M.	43	40	1849	1600	1720
Jumlah		1811	1579	76419	58345	66644

Sumber: Data diolah tahun 2016



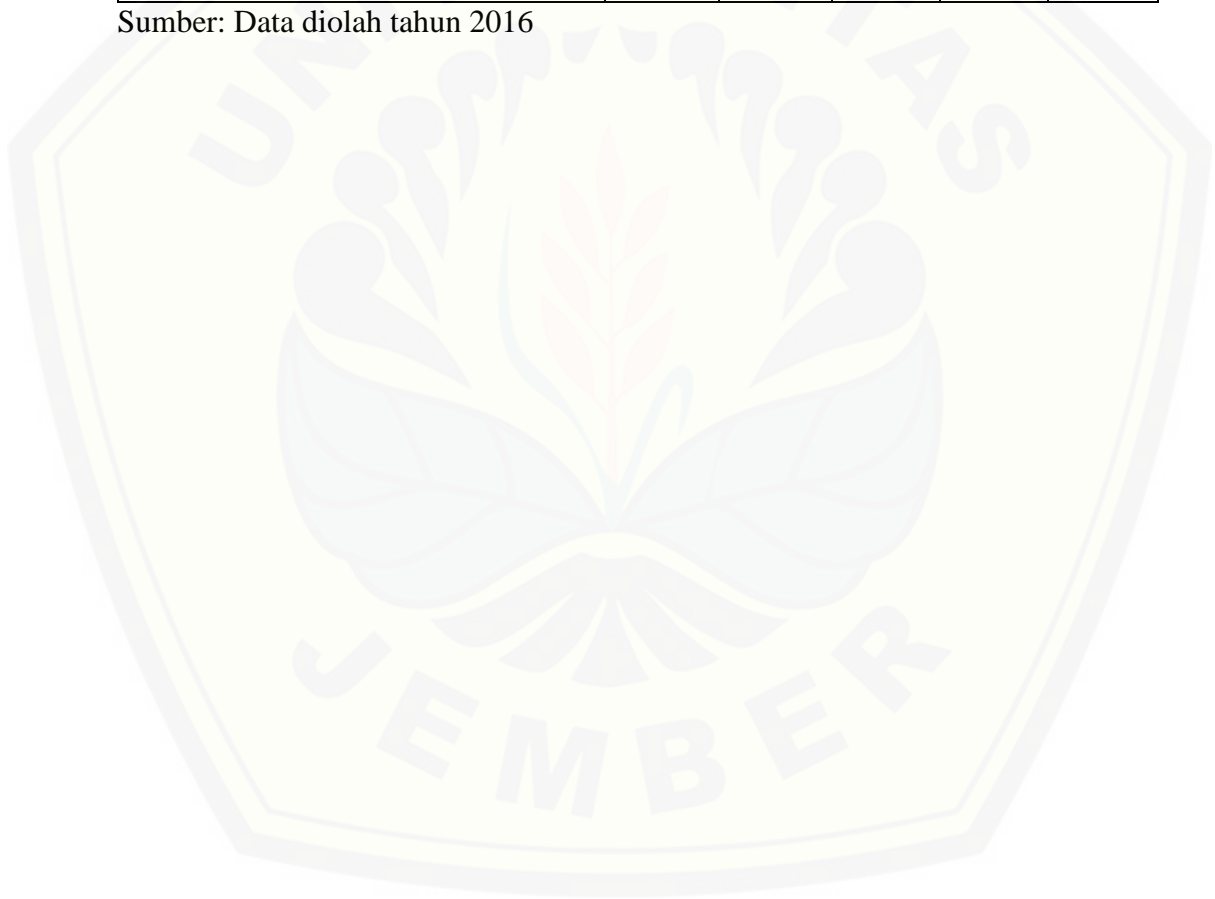
LAMPIRAN N.

Tabel 4.7 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Membina) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Interaksi)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	15	12	225	144	180
2	Dinda Faralina	15	9	225	81	135
3	Sulfa Ilmiyah	14	10	196	100	140
4	Mathlaus Sarah Irwanda	14	11	196	121	154
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	14	14	196	196	196
6	Dityu Niken Ari Puspita	14	14	196	196	196
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	14	196	196	196
8	Bunga Khoiriah	15	13	225	169	195
9	Adelya Shinta Mashuri	13	11	169	121	143
10	Novianti Dwi Rovinika	14	12	196	144	168
11	Meliana Risqi Subiarti	13	12	169	144	156
12	Millenia F.W	14	12	196	144	168
13	Fitri Kayanti	14	11	196	121	154
14	Mila Eka Dwi Lestari	14	11	196	121	154
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	15	14	225	196	210
16	Fathan Laily Ainurrohim	13	12	169	144	156
17	Nadya Safitri	15	14	225	196	210
18	Novia Putri Angriani	15	14	225	196	210
19	Adhelia Dhika Permatasari	13	13	169	169	169
20	Anik Wariska	15	14	225	196	210
21	Ainul Rifa K.U	14	13	196	169	182
22	Mia Dwi Etafiana W.	15	15	225	225	225
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	15	13	225	169	195
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	13	196	169	182
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	11	225	121	165
26	Ardiansyach M. W	15	15	225	225	225
27	Carly Suroso	15	15	225	225	225
28	Reynaldi Andika Vicky H.	14	14	196	196	196
29	Mohammad Gilang Prasda	15	14	225	196	210
30	Hedi Yunus	14	15	196	225	210
31	Abror Jaelani	15	15	225	225	225
32	Ragil Arroseyid	14	14	196	196	196
33	Gilang Febriyanto	13	12	169	144	156

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	15	14	225	196	210
35	Ichal Gusti A.P	15	14	225	196	210
36	M. Rizky Firmansyah	14	13	196	169	182
37	Bayu Dwi M.P	14	13	196	169	182
38	Rico Irullah Saputra	14	12	196	144	168
39	M. Khoirullah	14	13	196	169	182
40	Dimas Ridho Triaji	14	13	196	169	182
41	Diki Fatur R.	14	12	196	144	168
42	Tirta Bayu W.	13	10	169	100	130
43	Malkan M.	14	15	196	225	210
Jumlah		612	555	8730	7261	7916

Sumber: Data diolah tahun 2016



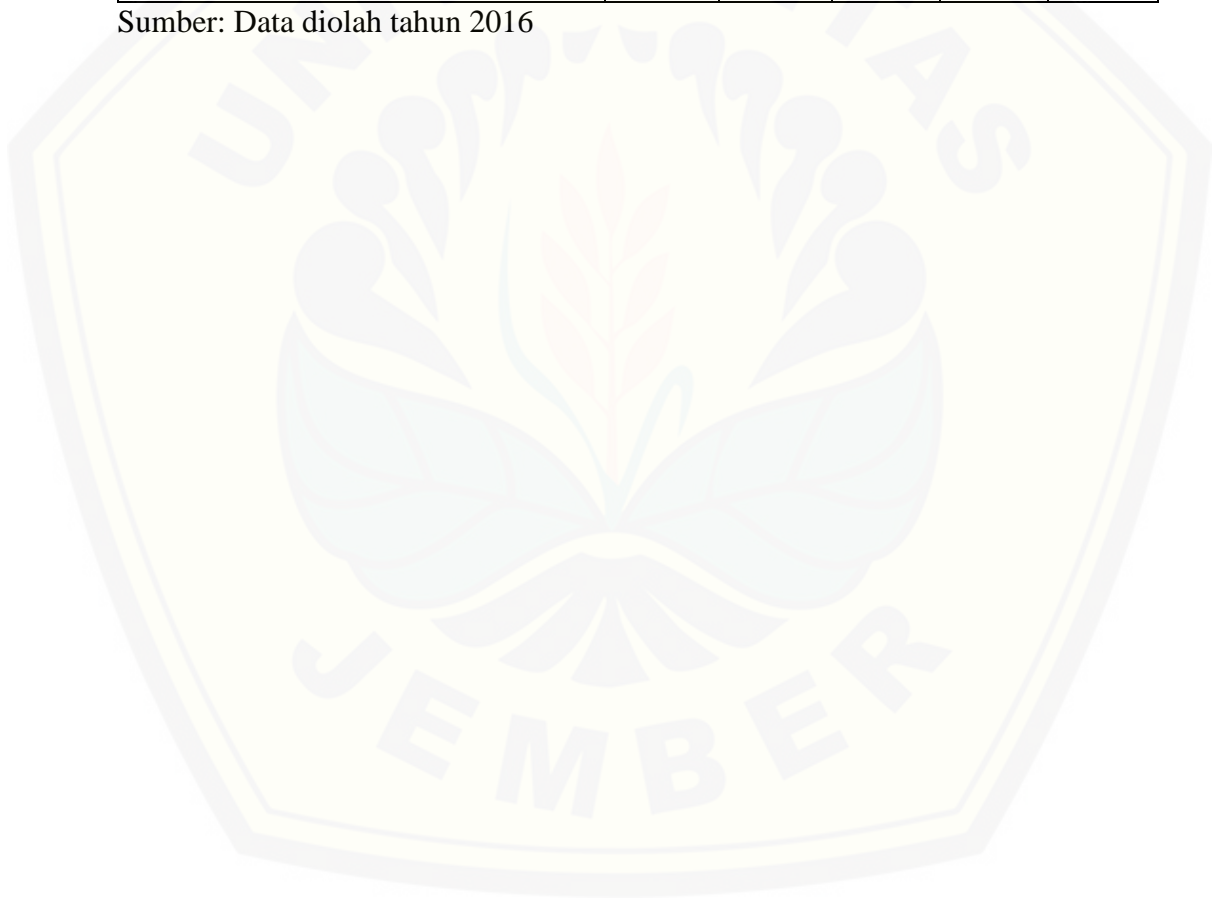
LAMPIRAN O.

Tabel 4.8 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Membina) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Motivasi)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	15	13	225	169	195
2	Dinda Faralina	15	13	225	169	195
3	Sulfa Ilmiyah	14	11	196	121	154
4	Mathlaus Sarah Irwanda	14	11	196	121	154
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	14	13	196	169	182
6	Dityu Niken Ari Puspita	14	13	196	169	182
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	13	196	169	182
8	Bunga Khoiriah	15	13	225	169	195
9	Adelya Shinta Mashuri	13	11	169	121	143
10	Novianti Dwi Rovinika	14	12	196	144	168
11	Meliana Risqi Subiarti	13	12	169	144	156
12	Millenia F.W	14	12	196	144	168
13	Fitri Kayanti	14	10	196	100	140
14	Mila Eka Dwi Lestari	14	10	196	100	140
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	15	13	225	169	195
16	Fathan Laily Ainurrohim	13	13	169	169	169
17	Nadya Safitri	15	12	225	144	180
18	Novia Putri Angriani	15	12	225	144	180
19	Adhelia Dhika Permatasari	13	13	169	169	169
20	Anik Wariska	15	13	225	169	195
21	Ainul Rifa K.U	14	12	196	144	168
22	Mia Dwi Etafiana W.	15	12	225	144	180
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	15	12	225	144	180
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	12	196	144	168
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	12	225	144	180
26	Ardiansyach M. W	15	13	225	169	195
27	Carly Suroso	15	13	225	169	195
28	Reynaldi Andika Vicky H.	14	14	196	196	196
29	Mohammad Gilang Prasda	15	11	225	121	165
30	Hedi Yunus	14	15	196	225	210
31	Abror Jaelani	15	14	225	196	210
32	Ragil Arroseyid	14	12	196	144	168
33	Gilang Febriyanto	13	12	169	144	156

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	15	14	225	196	210
35	Ichal Gusti A.P	15	14	225	196	210
36	M. Rizky Firmansyah	14	12	196	144	168
37	Bayu Dwi M.P	14	13	196	169	182
38	Rico Irullah Saputra	14	11	196	121	154
39	M. Khoirullah	14	12	196	144	168
40	Dimas Ridho Triaji	14	13	196	169	182
41	Diki Fatur R.	14	13	196	169	182
42	Tirta Bayu W.	13	12	169	144	156
43	Malkan M.	14	14	196	196	196
Jumlah		612	535	8730	6705	7621

Sumber: Data diolah tahun 2016



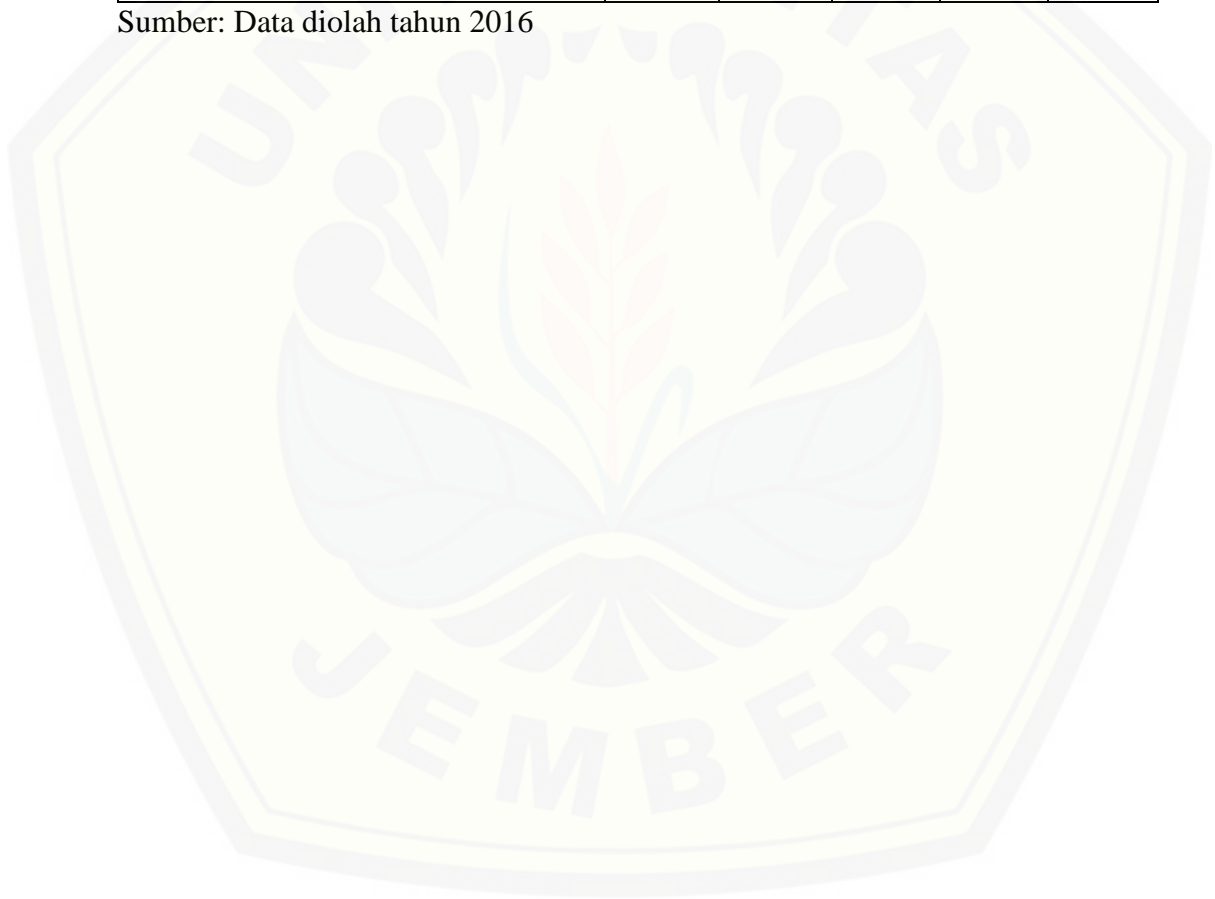
Lampiran P.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Membina) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Membangun Karakter)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	15	12	225	144	180
2	Dinda Faralina	15	12	225	144	180
3	Sulfa Ilmiyah	14	10	196	100	140
4	Mathlaus Sarah Irwanda	14	10	196	100	140
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	14	13	196	169	182
6	Dityu Niken Ari Puspita	14	13	196	169	182
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	11	196	121	154
8	Bunga Khoiriah	15	11	225	121	165
9	Adelya Shinta Mashuri	13	10	169	100	130
10	Novianti Dwi Rovinika	14	11	196	121	154
11	Meliana Risqi Subiarti	13	11	169	121	143
12	Millenia F.W	14	11	196	121	154
13	Fitri Kayanti	14	10	196	100	140
14	Mila Eka Dwi Lestari	14	10	196	100	140
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	15	11	225	121	165
16	Fathan Laily Ainurrohim	13	11	169	121	143
17	Nadya Safitri	15	12	225	144	180
18	Novia Putri Angriani	15	12	225	144	180
19	Adhelia Dhika Permatasari	13	11	169	121	143
20	Anik Wariska	15	12	225	144	180
21	Ainul Rifa K.U	14	11	196	121	154
22	Mia Dwi Etafiana W.	15	12	225	144	180
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	15	12	225	144	180
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	11	196	121	154
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	12	225	144	180
26	Ardiansyach M. W	15	14	225	196	210
27	Carly Suroso	15	14	225	196	210
28	Reynaldi Andika Vicky H.	14	11	196	121	154
29	Mohammad Gilang Prasda	15	10	225	100	150
30	Hedi Yunus	14	13	196	169	182
31	Abror Jaelani	15	12	225	144	180
32	Ragil Arroseyid	14	10	196	100	140
33	Gilang Febriyanto	13	10	169	100	130

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	15	10	225	100	150
35	Ichal Gusti A.P	15	12	225	144	180
36	M. Rizky Firmansyah	14	11	196	121	154
37	Bayu Dwi M.P	14	11	196	121	154
38	Rico Irullah Saputra	14	13	196	169	182
39	M. Khoirullah	14	12	196	144	168
40	Dimas Ridho Triaji	14	10	196	100	140
41	Diki Fatur R.	14	10	196	100	140
42	Tirta Bayu W.	13	13	169	169	169
43	Malkan M.	14	11	196	121	154
Jumlah		612	489	8730	5615	6970

Sumber: Data diolah tahun 2016



Lampiran Q.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Melatih) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Interaksi)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	13	12	169	144	156
2	Dinda Faralina	13	9	169	81	117
3	Sulfa Ilmiyah	12	10	144	100	120
4	Mathlaus Sarah Irwanda	12	11	144	121	132
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	13	14	169	196	182
6	Dityu Niken Ari Puspita	13	14	169	196	182
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	14	196	196	196
8	Bunga Khoiriah	14	13	196	169	182
9	Adelya Shinta Mashuri	11	11	121	121	121
10	Novianti Dwi Rovinika	12	12	144	144	144
11	Meliana Risqi Subiarti	11	12	121	144	132
12	Millenia F.W	11	12	121	144	132
13	Fitri Kayanti	13	11	169	121	143
14	Mila Eka Dwi Lestari	13	11	169	121	143
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	14	14	196	196	196
16	Fathan Laily Ainurrohim	14	12	196	144	168
17	Nadya Safitri	14	14	196	196	196
18	Novia Putri Angriani	14	14	196	196	196
19	Adhelia Dhika Permatasari	12	13	144	169	156
20	Anik Wariska	14	14	196	196	196
21	Ainul Rifa K.U	13	13	169	169	169
22	Mia Dwi Etafiana W.	13	15	169	225	195
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	14	13	196	169	182
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	13	196	169	182
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	11	225	121	165
26	Ardiansyach M. W	15	15	225	225	225
27	Carly Suroso	15	15	225	225	225
28	Reynaldi Andika Vicky H.	15	14	225	196	210
29	Mohammad Gilang Prasda	15	14	225	196	210
30	Hedi Yunus	14	15	196	225	210
31	Abror Jaelani	14	15	196	225	210
32	Ragil Arroseyid	13	14	169	196	182
33	Gilang Febriyanto	12	12	144	144	144

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	14	14	196	196	196
35	Ichal Gusti A.P	14	14	196	196	196
36	M. Rizky Firmansyah	14	13	196	169	182
37	Bayu Dwi M.P	14	13	196	169	182
38	Rico Irullah Saputra	14	12	196	144	168
39	M. Khoirullah	14	13	196	169	182
40	Dimas Ridho Triaji	13	13	169	169	169
41	Diki Fatur R.	13	12	169	144	156
42	Tirta Bayu W.	15	10	225	100	150
43	Malkan M.	15	15	225	225	225
Jumlah		579	555	7849	7261	7505

Sumber: Data diolah tahun 2016

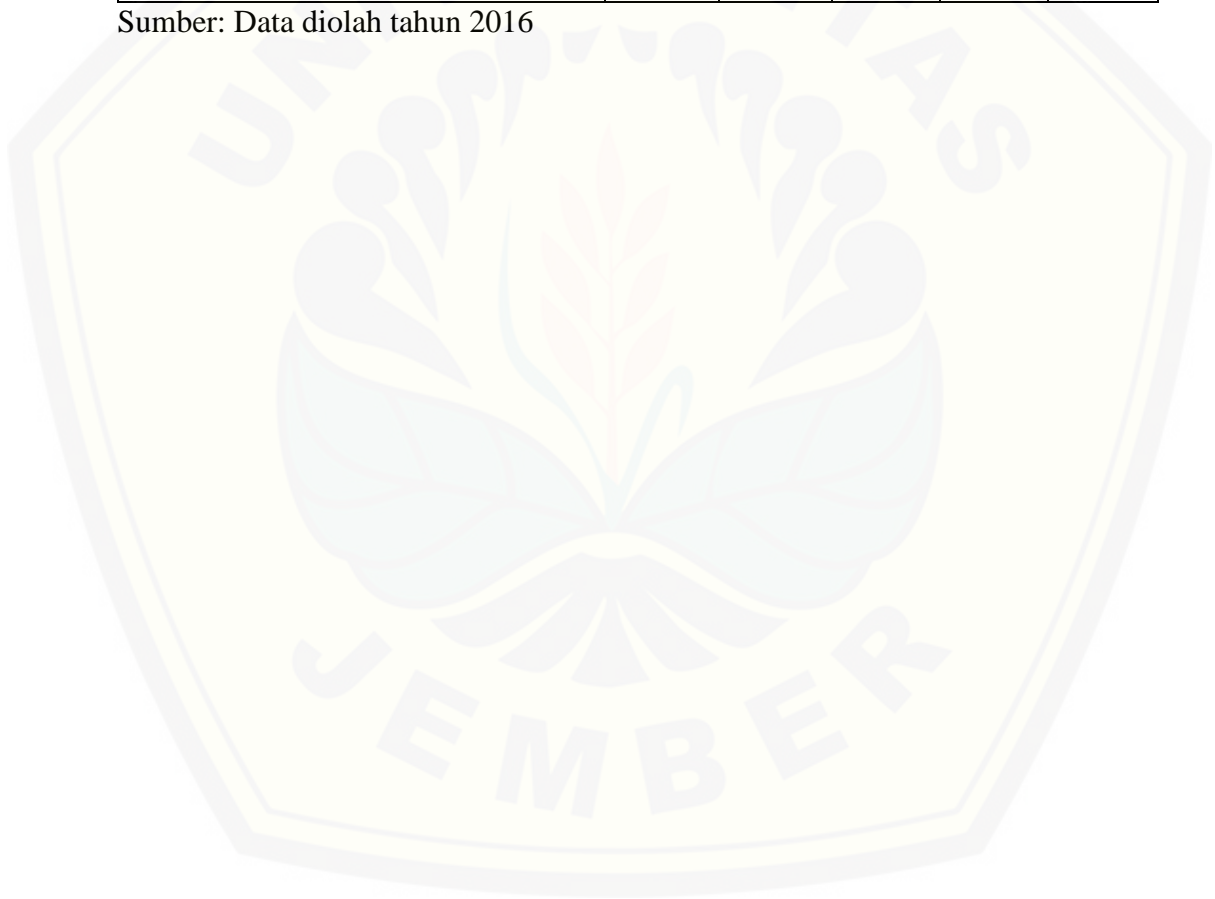
Lampiran R.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Melatih) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Motivasi)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	13	13	169	169	169
2	Dinda Faralina	13	13	169	169	169
3	Sulfa Ilmiyah	12	11	144	121	132
4	Mathlaus Sarah Irwanda	12	11	144	121	132
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	13	13	169	169	169
6	Dityu Niken Ari Puspita	13	13	169	169	169
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	13	196	169	182
8	Bunga Khoiriah	14	13	196	169	182
9	Adelya Shinta Mashuri	11	11	121	121	121
10	Novianti Dwi Rovinika	12	12	144	144	144
11	Meliana Risqi Subiarti	11	12	121	144	132
12	Millenia F.W	11	12	121	144	132
13	Fitri Kayanti	13	10	169	100	130
14	Mila Eka Dwi Lestari	13	10	169	100	130
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	14	13	196	169	182
16	Fathan Laily Ainurrohim	14	13	196	169	182
17	Nadya Safitri	14	12	196	144	168
18	Novia Putri Angriani	14	12	196	144	168
19	Adhelia Dhika Permatasari	12	13	144	169	156
20	Anik Wariska	14	13	196	169	182
21	Ainul Rifa K.U	13	12	169	144	156
22	Mia Dwi Etafiana W.	13	12	169	144	156
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	14	12	196	144	168
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	12	196	144	168
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	12	225	144	180
26	Ardiansyach M. W	15	13	225	169	195
27	Carly Suroso	15	13	225	169	195
28	Reynaldi Andika Vicky H.	15	14	225	196	210
29	Mohammad Gilang Prasda	15	11	225	121	165
30	Hedi Yunus	14	15	196	225	210
31	Abror Jaelani	14	14	196	196	196
32	Ragil Arroseyid	13	12	169	144	156
33	Gilang Febriyanto	12	12	144	144	144

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	14	14	196	196	196
35	Ichal Gusti A.P	14	14	196	196	196
36	M. Rizky Firmansyah	14	12	196	144	168
37	Bayu Dwi M.P	14	13	196	169	182
38	Rico Irullah Saputra	14	11	196	121	154
39	M. Khoirullah	14	12	196	144	168
40	Dimas Ridho Triaji	13	13	169	169	169
41	Diki Fatur R.	13	13	169	169	169
42	Tirta Bayu W.	15	12	225	144	180
43	Malkan M.	15	14	225	196	210
Jumlah		579	535	7849	6705	7222

Sumber: Data diolah tahun 2016



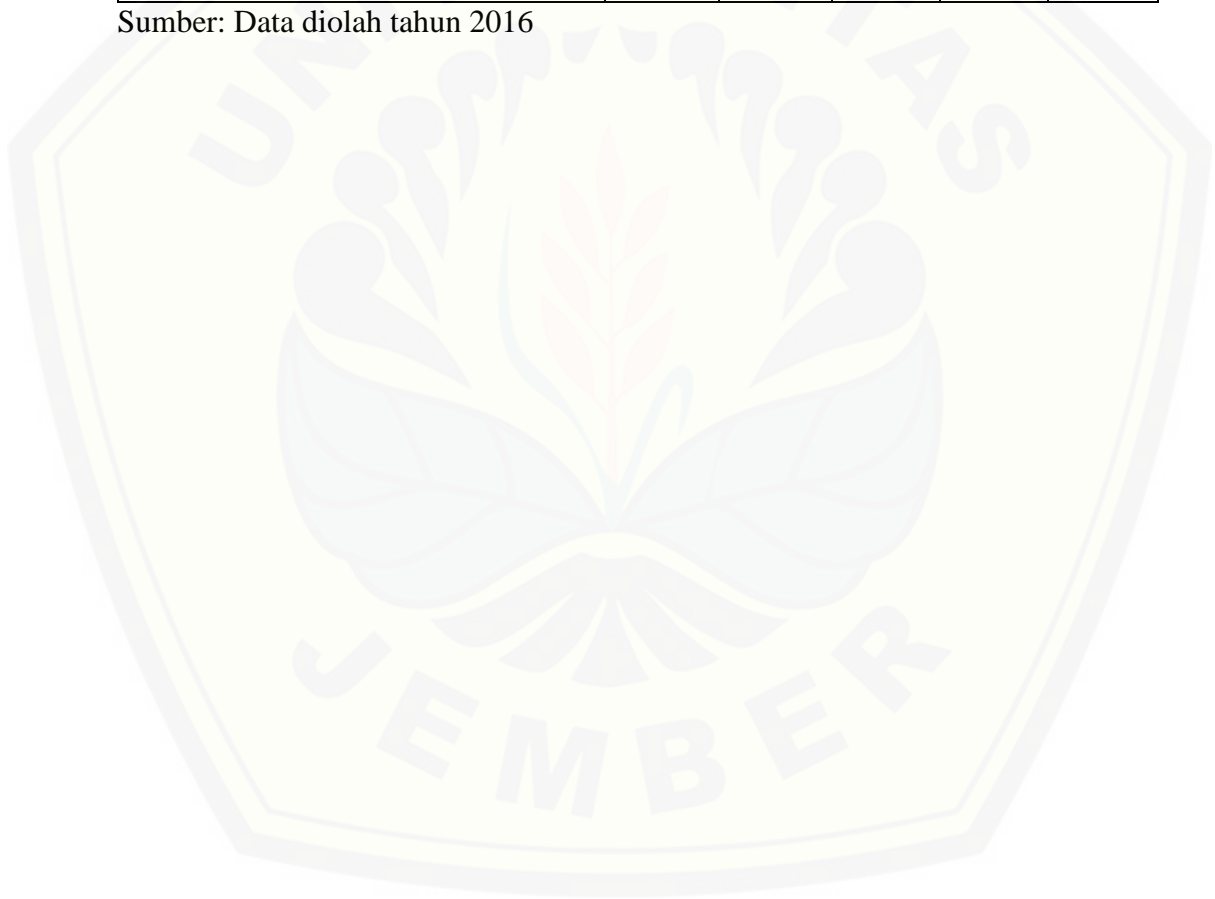
Lampiran S.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Melatih) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Membangun Karakter)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	13	12	169	144	156
2	Dinda Faralina	13	12	169	144	156
3	Sulfa Ilmiyah	12	10	144	100	120
4	Mathlaus Sarah Irwanda	12	10	144	100	120
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	13	13	169	169	169
6	Dityu Niken Ari Puspita	13	13	169	169	169
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	11	196	121	154
8	Bunga Khoiriah	14	11	196	121	154
9	Adelya Shinta Mashuri	11	10	121	100	110
10	Novianti Dwi Rovinika	12	11	144	121	132
11	Meliana Risqi Subiarti	11	11	121	121	121
12	Millenia F.W	11	11	121	121	121
13	Fitri Kayanti	13	10	169	100	130
14	Mila Eka Dwi Lestari	13	10	169	100	130
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	14	11	196	121	154
16	Fathan Laily Ainurrohim	14	11	196	121	154
17	Nadya Safitri	14	12	196	144	168
18	Novia Putri Angriani	14	12	196	144	168
19	Adhelia Dhika Permatasari	12	11	144	121	132
20	Anik Wariska	14	12	196	144	168
21	Ainul Rifa K.U	13	11	169	121	143
22	Mia Dwi Etafiana W.	13	12	169	144	156
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	14	12	196	144	168
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	11	196	121	154
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	12	225	144	180
26	Ardiansyach M. W	15	14	225	196	210
27	Carly Suroso	15	14	225	196	210
28	Reynaldi Andika Vicky H.	15	11	225	121	165
29	Mohammad Gilang Prasda	15	10	225	100	150
30	Hedi Yunus	14	13	196	169	182
31	Abror Jaelani	14	12	196	144	168
32	Ragil Arroseyid	13	10	169	100	130
33	Gilang Febriyanto	12	10	144	100	120

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	14	10	196	100	140
35	Ichal Gusti A.P	14	12	196	144	168
36	M. Rizky Firmansyah	14	11	196	121	154
37	Bayu Dwi M.P	14	11	196	121	154
38	Rico Irullah Saputra	14	13	196	169	182
39	M. Khoirullah	14	12	196	144	168
40	Dimas Ridho Triaji	13	10	169	100	130
41	Diki Fatur R.	13	10	169	100	130
42	Tirta Bayu W.	15	13	225	169	195
43	Malkan M.	15	11	225	121	165
Jumlah		579	489	7849	5615	6608

Sumber: Data diolah tahun 2016



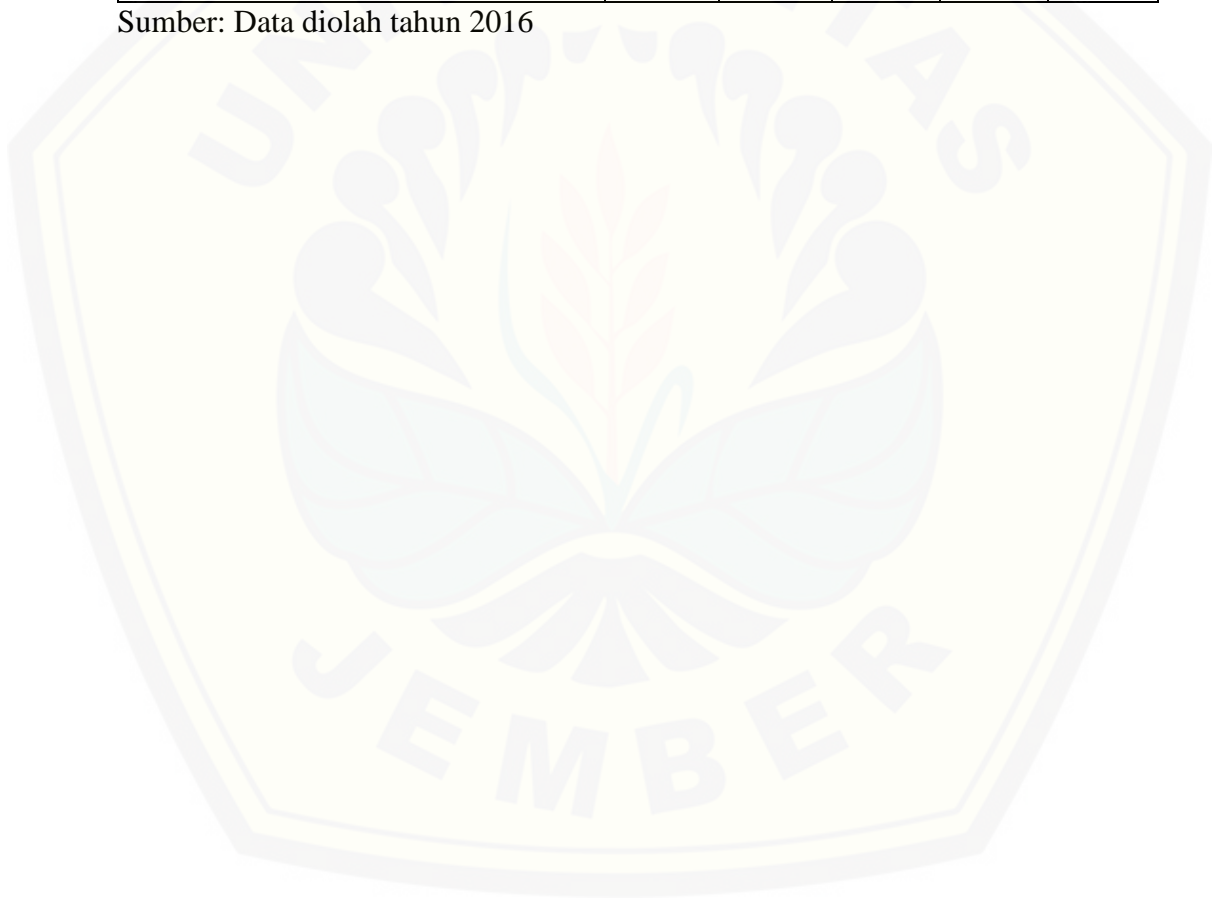
Lampiran T.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Mendidik) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Interaksi)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	13	12	169	144	156
2	Dinda Faralina	13	9	169	81	117
3	Sulfa Ilmiyah	14	10	196	100	140
4	Mathlaus Sarah Irwanda	15	11	225	121	165
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	15	14	225	196	210
6	Dityu Niken Ari Puspita	15	14	225	196	210
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	14	196	196	196
8	Bunga Khoiriah	14	13	196	169	182
9	Adelya Shinta Mashuri	14	11	196	121	154
10	Novianti Dwi Rovinika	14	12	196	144	168
11	Meliana Risqi Subiarti	14	12	196	144	168
12	Millenia F.W	14	12	196	144	168
13	Fitri Kayanti	15	11	225	121	165
14	Mila Eka Dwi Lestari	14	11	196	121	154
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	15	14	225	196	210
16	Fathan Laily Ainurrohlim	15	12	225	144	180
17	Nadya Safitri	15	14	225	196	210
18	Novia Putri Angriani	15	14	225	196	210
19	Adhelia Dhika Permatasari	15	13	225	169	195
20	Anik Wariska	15	14	225	196	210
21	Ainul Rifa K.U	15	13	225	169	195
22	Mia Dwi Etafiana W.	15	15	225	225	225
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	15	13	225	169	195
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	13	196	169	182
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	11	225	121	165
26	Ardiansyach M. W	15	15	225	225	225
27	Carly Suroso	15	15	225	225	225
28	Reynaldi Andika Vicky H.	15	14	225	196	210
29	Mohammad Gilang Prasda	14	14	196	196	196
30	Hedi Yunus	15	15	225	225	225
31	Abror Jaelani	15	15	225	225	225
32	Ragil Arroseyid	14	14	196	196	196
33	Gilang Febriyanto	14	12	196	144	168

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	15	14	225	196	210
35	Ichal Gusti A.P	15	14	225	196	210
36	M. Rizky Firmansyah	14	13	196	169	182
37	Bayu Dwi M.P	14	13	196	169	182
38	Rico Irullah Saputra	14	12	196	144	168
39	M. Khoirullah	15	13	225	169	195
40	Dimas Ridho Triaji	13	13	169	169	169
41	Diki Fatur R.	13	12	169	144	156
42	Tirta Bayu W.	14	10	196	100	140
43	Malkan M.	14	15	196	225	210
Jumlah		620	555	8958	7261	8022

Sumber: Data diolah tahun 2016



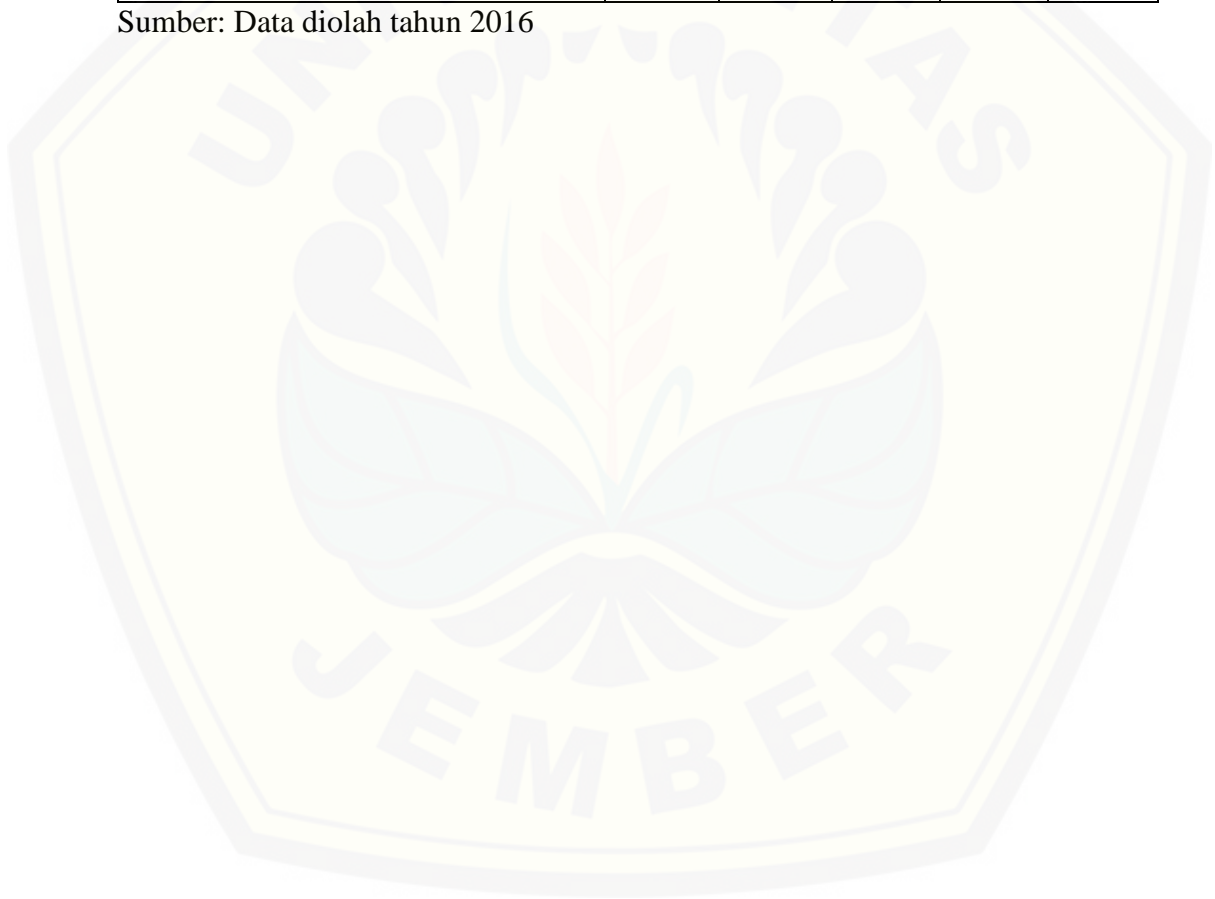
Lampiran U.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Mendidik) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Motivasi)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	13	13	169	169	169
2	Dinda Faralina	13	13	169	169	169
3	Sulfa Ilmiyah	14	11	196	121	154
4	Mathlaus Sarah Irwanda	15	11	225	121	165
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	15	13	225	169	195
6	Dityu Niken Ari Puspita	15	13	225	169	195
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	13	196	169	182
8	Bunga Khoiriah	14	13	196	169	182
9	Adelya Shinta Mashuri	14	11	196	121	154
10	Novianti Dwi Rovinika	14	12	196	144	168
11	Meliana Risqi Subiarti	14	12	196	144	168
12	Millenia F.W	14	12	196	144	168
13	Fitri Kayanti	15	10	225	100	150
14	Mila Eka Dwi Lestari	14	10	196	100	140
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	15	13	225	169	195
16	Fathan Laily Ainurrohim	15	13	225	169	195
17	Nadya Safitri	15	12	225	144	180
18	Novia Putri Angriani	15	12	225	144	180
19	Adhelia Dhika Permatasari	15	13	225	169	195
20	Anik Wariska	15	13	225	169	195
21	Ainul Rifa K.U	15	12	225	144	180
22	Mia Dwi Etafiana W.	15	12	225	144	180
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	15	12	225	144	180
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	12	196	144	168
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	12	225	144	180
26	Ardiansyach M. W	15	13	225	169	195
27	Carly Suroso	15	13	225	169	195
28	Reynaldi Andika Vicky H.	15	14	225	196	210
29	Mohammad Gilang Prasda	14	11	196	121	154
30	Hedi Yunus	15	15	225	225	225
31	Abror Jaelani	15	14	225	196	210
32	Ragil Arroseyid	14	12	196	144	168
33	Gilang Febriyanto	14	12	196	144	168

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	15	14	225	196	210
35	Ichal Gusti A.P	15	14	225	196	210
36	M. Rizky Firmansyah	14	12	196	144	168
37	Bayu Dwi M.P	14	13	196	169	182
38	Rico Irullah Saputra	14	11	196	121	154
39	M. Khoirullah	15	12	225	144	180
40	Dimas Ridho Triaji	13	13	169	169	169
41	Diki Fatur R.	13	13	169	169	169
42	Tirta Bayu W.	14	12	196	144	168
43	Malkan M.	14	14	196	196	196
Jumlah		620	535	8958	6705	7718

Sumber: Data diolah tahun 2016



Lampiran V.

Tabel 4.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Product Moment Antara Ekstrakurikuler Pramuka (Mendidik) dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik (Membangun Karakter)

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Nuril Azizu Anggraini	13	12	169	144	156
2	Dinda Faralina	13	12	169	144	156
3	Sulfa Ilmiyah	14	10	196	100	140
4	Mathlaus Sarah Irwanda	15	10	225	100	150
5	Firda Revina Fairuuz Fahmi	15	13	225	169	195
6	Dityu Niken Ari Puspita	15	13	225	169	195
7	Cipta Fanis Setya Andini	14	11	196	121	154
8	Bunga Khoiriah	14	11	196	121	154
9	Adelya Shinta Mashuri	14	10	196	100	140
10	Novianti Dwi Rovinika	14	11	196	121	154
11	Meliana Risqi Subiarti	14	11	196	121	154
12	Millenia F.W	14	11	196	121	154
13	Fitri Kayanti	15	10	225	100	150
14	Mila Eka Dwi Lestari	14	10	196	100	140
15	Fakhrunnisa Nurfadilah M.	15	11	225	121	165
16	Fathan Laily Ainurrohim	15	11	225	121	165
17	Nadya Safitri	15	12	225	144	180
18	Novia Putri Angriani	15	12	225	144	180
19	Adhelia Dhika Permatasari	15	11	225	121	165
20	Anik Wariska	15	12	225	144	180
21	Ainul Rifa K.U	15	11	225	121	165
22	Mia Dwi Etafiana W.	15	12	225	144	180
23	Ummi Magfiratus Zulaikha	15	12	225	144	180
24	Cici Syarifah Al-Ghazali	14	11	196	121	154
25	Mohamad Alfi Zulkarnain	15	12	225	144	180
26	Ardiansyach M. W	15	14	225	196	210
27	Carly Suroso	15	14	225	196	210
28	Reynaldi Andika Vicky H.	15	11	225	121	165
29	Mohammad Gilang Prasda	14	10	196	100	140
30	Hedi Yunus	15	13	225	169	195
31	Abror Jaelani	15	12	225	144	180
32	Ragil Arroseyid	14	10	196	100	140
33	Gilang Febriyanto	14	10	196	100	140

No.	Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
34	Arvian Gilang R.	15	10	225	100	150
35	Ichal Gusti A.P	15	12	225	144	180
36	M. Rizky Firmansyah	14	11	196	121	154
37	Bayu Dwi M.P	14	11	196	121	154
38	Rico Irullah Saputra	14	13	196	169	182
39	M. Khoirullah	15	12	225	144	180
40	Dimas Ridho Triaji	13	10	169	100	130
41	Diki Fatur R.	13	10	169	100	130
42	Tirta Bayu W.	14	13	196	169	182
43	Malkan M.	14	11	196	121	154
Jumlah		620	489	8958	5615	7062

Sumber: Data diolah tahun 2016

LAMPIRAN W.

Gambaran Daerah Penelitian



Gambar I.1 Sekolah SMA Negeri 1 Prajekan



Gambar I.2 Sanggar Ekstrakurikuler Pramuka

LAMPIRAN X.

Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Prajekan



Gambar J.1 Latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB)



Gambar J 2. Kegiatan Partisipasi “Bakti Sosial” Di Desa Sempol oleh anggota pramuka SMA Negeri 1 Prajekan



Gambar J.3 Kegiatan Upacara Buka Latihan



Gambar J.4 Latihan Pionering oleh anggota pramuka SMA Negeri 1 Prajekan



Gambar J.5 Kegiatan Ekspedisi dengan rute Jalan Pabun Desa Prajekan – Pasir Putih Situbondo



Gambar J.6 Kegiatan Pemberian Materi Oleh Ketua Ambalan Pa dan Pi

Lampiran Y.

Gambaran Pelaksanaan Penelitian



Gambar K.1 Penyebaran Angket Kepada Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan



Gambar K.2 Menjelaskan Petunjuk Cara Pengisian Angket Kepada Responden (Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan)



Gambar K.3 Pengisian angket Oleh Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Prajekan

JEMBER

LAMPIRAN Z.

Surat Izin Penelitian




The image shows a research permit letter from Universitas Jember. At the top left is the university's logo. To the right, the text reads: 'KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN'. Below this, contact information is provided: 'Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121', 'Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475', and 'Laman: www.kip.unj.ac.id'. A horizontal line separates the header from the main content. On the left, the permit details are: 'Nomor Lampiran Perihal : 1.160 /UN25.1.5/LT/2016 : Permohonan Izin Penelitian'. On the right, a date stamp reads '19 FEB 2016'. The recipient is 'Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prajekan'. The body of the letter states: 'Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini: Nama : Rifda Arisona Lorensa NIM : 120210201009 Jurusan : Ilmu Pendidikan Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah'. It then explains the student's purpose: 'Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Prajekan yang Saudara pimpin dengan Judul "Peranan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Prajekan"'. A request follows: 'Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.' The letter concludes with: 'Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.' At the bottom right, there is a circular official stamp of the Dean of the Faculty of Education and Teacher Education, signed by 'Dr. S. Kusumaningrum, M.Pd.' with the ID 'NIP. 19640123 199512 1 001'.

Gambar L.1 Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN AA.

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegayute, Kotak Pos 162, Telp./Fak. (0331) 334988, Jember 68122

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : RIFDA ARISOMA LORENSA
 NIM : 120210201009
 Jurusan :
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : PERANAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PRAJEFATI


Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M. Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	11-01-2016	Konsultasi Judul	/
2	14-01-2016	Revisi Matrik	/
3	18-01-2016	ACC Matrik	/
4	02-02-2016	BAB 1,2,3	/
5	09-02-2016	Revisi BAB 1,2,3	/
6	16-02-2016	Instrumen + Uji Validitas	/
7	29-02-2016	ACC Seminar Proposal	/
8	07-04-2016	Revisi Bab 1,2,3	/
9	25-04-2016	Bab 4,5	/
10	04-05-2016	Revisi bab 4,5	/
11	17-05-2016	ACC Sidang	/
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Gambar M.1 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi DPU



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 27, Kampus Tegalselo, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ripin Arisana Lorensa
 NIM : 120210201009
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Peranan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pratékan

Pembimbing I : Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Pes
 Pembimbing II : Pedhiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	11 - 01 - 2016	Konsultasi Judul	
2	14 - 01 - 2016	Revisi Matrik	
3	18 - 01 - 2016	ACC Matrik	
4	02 - 02 - 2016	BAB 1, 2, 3	
5	09 - 02 - 2016	Revisi BAB 1, 2, 3	
6	16 - 02 - 2016	Instrumen + Uji Validitas	
7	24 - 02 - 2016	ACC Seminar Proposal	
8	07 - 04 - 2016	Revisi BAB 1, 2, 3 Setelah Seminar	
9	25 - 04 - 2016	BAB 4, 5	
10	04 - 05 - 2016	Revisi BAB 4, 5	
11	11 - 05 - 2016	ACC Sidang	
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Gambar M.2 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi DPA

LAMPIRAN AB.**BIODATA PENULIS**

Nama : Rifda Arisona Lorensa
 NIM : 120210201009
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 08 Oktober 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Prajekan Lor, RT 005 / RW 010, Desa Prajekan Lor, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso
 Alamat Tinggal : Jalan Kalimantan X, No 59B Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
 Telepon : 085232757232
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK Aisyiah Bustanul Atfhal	2000	Prajekan
2.	SDN Prajekan Lor 02	2006	Prajekan
3.	SMPN 1 Prajekan	2009	Prajekan
4.	SMAN 1 Prajekan	2012	Prajekan
5.	Universitas Jember	2016	Jember